

**PERAN KOPERASI SERBA USAHA MUARA BAIMBAI DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT PADA KAWASAN
HUTAN MANGROVE DI MASA PANDEMI COVID – 19
DI DESA SEI NAGALAWAN, KECAMATAN PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BERDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

**ANGGI FAISAL
NPM : 1704300037
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PERAN KOPERASI SERBA USAHA MUARA BAIMBAI DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT PADA KAWASAN
HUTAN MANGROVE DI MASA PANDEMI COVID – 19
DI DESA SEI NAGALAWAN,KECAMATAN PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BERDAGAI**

SKRIPSI

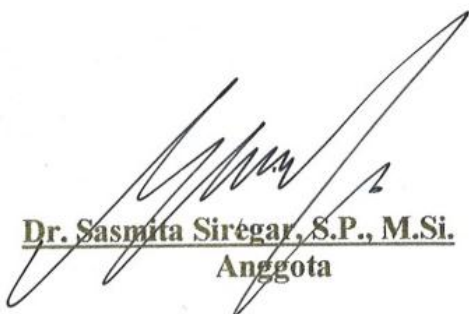
Oleh :

**ANGGI FAISAL
NPM : 1704300037
Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing


Prof. Dr., Ir Mhd Bahari Sibuea, M.Si.
Ketua


Dr. Sasmita Sirégar, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Dr. Dafni Mayar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 09 Februari 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Anggi Faisal

NPM : 1704300037

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Peran Koperasi i
Serba Usaha Muara Baimbai Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada
Kawasan Hutan Mangrove di Masa Pandemi Covid – 19, di Desa Sei Nagalawan, ,
Kec Perbaungan, Kab Serdang Berdagai “ adalah berdasarkan hasil penelitian, ,
pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, Jika terdapat karya orang lain, saya
akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila
dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme).Maka saya
bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, ,
Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak
manapun.

Medan, Mei 2022 ,

Yang Menyatakan ,


78FAJX709094431
1704300037

RINGKASAN

ANGGI FAISAL, Penelitian ini saya jalankan berjudul **“Peran Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada Kawasan Hutan Mangrove di Masa Pandemi Covid – 19 di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai “**. Yang dibimbing oleh Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.sebagai Anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di masa pandemi covid – 19 saat ini yang sedang berlangsung melanda Indonesia yang dimana mengakibatkan menurunnya perekonomian serta pendapatan.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap peran Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Penelitian ini menggunakan metode Uji Sample t Test Independent, Sampel yang dipilih sebanyak 42 Orang Anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

Penelitian ini direkomendasikan oleh beberapa pihak yaitu, untuk mengetahui kinerja Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai meningkatkan SDM serta kepercayaan anggota terhadap Koperasi di Masa Pandemi covid – 19 dan untuk peneliti agar kedepannya dapat meneliti variabel lainnya untuk mengukur tingkat kepuasan Anggota terhadap Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

Kata Kunci : Peran, Pendapatan, Anggota Koperasi, Covid – 19

SUMMARY

ANGGI FAISAL, I carried out this research entitled "**The Role of Muara Baimbai Multipurpose Cooperative in Increasing Community Income in Mangrove Forest Areas during the Covid-19 Pandemic in Sei Nagalawan Village, Perbaungan District, Serdang Berdagai Regency**". Which was guided by Mr. Assoc. Prof. Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si as chairman of the supervisory commission and Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee.

This study aims to analyze the role of the Muara Baimbai Multipurpose Cooperative in the current covid-19 pandemic that is currently taking place in Indonesia, which results in a decline in the economy and income.

To determine the level of satisfaction with the role of the Multipurpose Cooperative Muara Baimbai This study used the Independent Sample t Test method, the selected sample was 42 members of the Muara Baimbai Multipurpose Cooperative.

This research was recommended by several parties, namely, to determine the performance of the Multipurpose Business Cooperative of Muara Baimbai in increasing human resources and member confidence in the Cooperative during the Covid-19 Pandemic and for researchers so that in the future they can examine other variables to measure the level of satisfaction of members with the Multipurpose Business Cooperative Muara Baimbai.

Keywords : Role, Income, Cooperative Member, Covid – 19

RIWAYAT HIDUP

Anggi Faisal, lahir di Langsa pada tanggal 13 Mei 1998 dari pasangan Bapak Sukayat dan Ibu Siti Aminah, penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara.

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 050661 Kw. Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2011, mengikuti pelatihan pencak silat perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di Stabat, Kabupaten Langkat.
3. Tahun 2012, meraih juara 2 perlombaan O2SN kejuaraan pencak silat Tapak Suci Cup di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.
4. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Stabat, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
5. Tahun 2013, menyelesaikan pelatihan pencak silat perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di Stabat, Kabupaten Langkat
6. Tahun 2015, mengikuti perlombaan O2SN Pada Perlombaan Tehnik Komputer Jaringan di Langkat
7. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAS Persiapan, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
8. Tahun 2017, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
9. Tahun 2017, mengikuti keiagatan BAKTI TANI di Desa Pasarawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat yang di adakan oleh himpunan mahasiswa jurusan agribisnis.

10. Tahun 2020, mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PPKS Unit Bukit Sentang, Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
11. Tahun 2021, melakukan penelitian skripsi di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai.

UCAPAN TERIMA KASIH

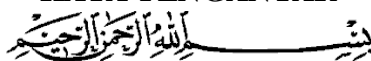
Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peran Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada Kawasan Hutan Mangrove di Masa Pandemi Covid – 19, di Desa Sei Nagalawan, Kec Perbaungan, Kab Serdang Berdagai “. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Orang tua penulis, Ayahanda Sukayat dan Siti Aminah yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, membimbing, dan memberi dukungan moril dan materil serta doa, juga kakanda Sutia Wulandari dan abangda Wahyu Suprayetno dan Tri Agung Prabowo serta adinda Jihan Manda Sari yang selalu menjadi motivasi penulis untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi untuk kedepannya dan menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr., Ir Muhammad Buhari Sibuea, M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. Selaku Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.

5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera
7. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal Administrasi.
10. Sahabatku Yazidil, Hamzah, Tommy, Jeki, Roy, Supri, Donny Pos Pos, Rizky Vespa, Juan, Rizky Kopin, Adrian, Aldi, Yasril, Roni, Andrian, Rivaldi, Febrianto, Afrizal dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan Teman – Teman Agribisnis 1 terkhususnya serta mahasiswa pertanian stambuk 2017 yang banyak memberi semangat dan nasihat serta saran dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT lah penulis serahkan semua ini, karena manusia hanya bisa berencana namun Allah SWT lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk memebalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, semoga dibalas oleh Allah SWT kebaikannya.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “ **Peran Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pada Kawasan Hutan Mangrove di Masa Pandemi Covid – 19**”.Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zamankegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang, Semoga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yangdiberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli2021

Anggi Faisal
1704300037

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	I
RINGKASAN	II
SUMMARY.....	III
RIWAYAT HIDUP	IV
UCAPAN TERIMA KASIH.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
LAMPIRAN.....	XIV
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Ekowisata Mangrove.....	6
Jenis – Jenis Mangrove	7
Pertambakan Mangrove	8
Olah Pangan	9
Hasil Tangkap Nelayan.....	10

Koperasi Simpan Pinjam.....	11
Pengertian Koperasi	11
Prinsip – Prinsip Koperasi	13
Landasan Koperasi.....	15
Tujuan dan Fungsi Koperasi	16
Peran Koperasi	17
Penerimaan.....	19
Pendapatan	19
Analisis Usaha.....	20
Penelitian Terdahulu	21
Kerangka Pemikiran.....	22
METODE PENELITIAN	24
Metode Penelitian	24
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	24
Metode Penarikan Sampel	24
Metode Pengumpulan Data	25
Metode Analisis Data.....	25
Definisi Dan Batasan Operasional.....	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	28
Lokasi Penelitian.....	28
Sejarah Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.....	28
Visi, Misi dan Tujuan Lokasi Penelitian.....	30
Struktur Organisasi	31
Sarana dan Prasarana Umum Desa Sei Nagalawan	32

HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Bidang Organisasi	33
Kemitraan.....	35
Rapat Anggota Tahunan (RAT).....	36
Badan Pengurus.....	37
Badan Pengawas	39
Usaha Ekowisata Hutan Mangrove.....	42
Usaha Simping Pinjam	43
Usaha Olah Pangan	45
Usaha Hasil Tangkap Nelayan.....	46
Usaha Budidaya Pertambakan	46
Kendala Pada Usaha KSU Muara Baimbai Selama Covid – 19	47
Ekowisata Hutan Mangrove.....	47
Pemasaran Produk Olahan	47
Budidaya Pertambakan	48
Presepsi Anggota Koperasi Selama Masa Pandemi.....	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jenis Olahan yang Dihasilkan dari Mangrove	9
2.	Sample Data Skala Likert.....	24
3.	Sarana dan Prasarana Desa Sei Nagalawan.....	31
4.	Jumlah Anggota Koperasi Tahun 2018 – 2021	33
5.	Badan Pengurus KSU Muara Baimbai Periode 2020 / 2021	38
6.	Badan Pengawas KSU Muara Baimbai Periode 2020 / 2021	40
7.	Indikator Sosial Berkoperasi	49
8.	Indikator Peran Koperasi di Masa Pandemi.....	51
9.	Indikator Kapasitas Koperasi	52
10.	Indikator Produktivitas Koperasi	54
11.	Indikator Skala UMKM	56
12.	Grafik Statistik Sosial Berkoperasi dan Peran Koperasi di Masa Pandemi	57
13.	Grafik Statistik Kapasitas Koperasi dan Produktivitas Koperasi	58
14.	Grafik Statistik Skala UMKM.....	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	20
2.	Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Muara Bainbai.....	30

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	63
2.	Karakteristik Responden.....	69
3.	Data Presepsi Responden.....	72
4.	Independent Sample Test SosialBerkoperasi dan Peran Koperasi.....	76
5.	Independent Sample Test Kapasitas Koperasi dan Produktivitas	77
6.	Independent Sample Test Skala UMKM.....	78
7.	Usaha Simpan Pinjam Ekowisata Mangrove	92
8.	Hasil Tangkap Ikan.....	93
9.	Usaha Budidaya Pertambakan.....	95
10.	Pendapatan.....	96

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang mengairahkan. Pemerintah melalui Undang-Undang Koperasi No.17 tahun 2012, memberikan perubahan yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan koperasi ke arah yang lebih baik. Dengan perubahan tersebut koperasi dapat tumbuh dan berkembang pesat melalui anggota-anggotanya yang berperan aktif. Koperasi yang berkembang pesat akan memberikan manfaat keuntungan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi maupun masyarakat yang terdapat pada kawasan Hutan mangrove Sei Nagalawan.

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang merupakan representasi bentuk usaha yang konstitusional bagi bangsa Indonesia sebagaimana tercantum pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dimana dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Konsekuensi logisnya adalah seyogyanya bahwa dalam setiap dinamika pembangunan nasional nasional harus senantiasa memberikan ruang dan gerak yang lebih besar kepada pengembangan koperasi untuk nantinya dapat lebih berperan karena dianggap merupakan wujud dari eksistensi ekonomi kerakyatan (Sibuea, 2011).

Pada Koperasi saat masa pandemi covid – 19 sangat mempengaruhi kinerja koperasi dalam operasional. Banyak keluhan yang disebabkan oleh banyak anggota yang kesulitan membayar cicilan dan banyak anggota yang menarik simpanan dikoperasi, hal ini dapat memungkinkan SHU menurun. Selain itu, masih banyak kendala yang dihadapi koperasi sehingga menyebabkan

terhambatnya peningkatan SHU pada koperasi itu sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah pertumbuhan jumlah anggota berjalan lambat disebabkan kurangnya partisipasi anggota.

koperasi yang mampu bertahan sampai sekarang adalah Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai. Koperasi ini bergerak dalam bidang ekowisata mangrove namun seiring berjalannya waktu KSU Muara Baimbai berkembang dan memiliki peningkatan ekonomi hingga usaha memiliki usaha simpan pinjam, olah pangan, hasil tangkapan nelayan dan kini KSU Muara Baimbai mulai mengembangkan usaha pertambakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran KSU Muara Baimbai dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di saat dalam pandemi Covid – 19.

Pandemi covid – 19 membuat sektor pariwisata terpuruk. Banyak industri pariwisata menghentikan operasinya seiring dengan pemberlakuan pembatasan perjalanan yang dilakukan oleh hampir semua Negara. Dengan berbagai pertimbangan maka sektor pariwisata harus di buka kembali. Kemenparekraf menyebutkan ekowisata adalah jenis pariwisata yang berpotensi untuk dapat bertahan di masa *Post – covid*. (Asmoro & Yusrizal, 2021)

Ekonomi kerakyatan mengandung makna bahwa sistem ekonomi mendeskripsikan pentingnya penguatan kepentingan rakyat dan hajat hidup orang banyak yang bersumber pada kedaulatan rakyat, Ekonomi Kerakyatan harus ditopang dari bawah, dimana rakyat secara partisipatif memiliki kesempatan aktif dalam kegiatan ekonomi yang dapat menghidupi diri sendiri (*Self sufficient*), Membangun dirinya sendiri (*self empowering*), bersumber dari rakyat dan dikelola

oleh rakyat atau masyarakat sendiri untuk meraih nilai tambah ekonomi dan nilai tambah sosial.

Pemikiran mengenai pentingnya perekonomian yang berpihak kepada rakyat menjadi dasar bagi lahirnya Pasal 27 dan 33 Undang Undang dasar 1945, Kedua pasal tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan dilahirkannya Undang Undang Perkoperasian (UU Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992) dan Undang Undang Usaha Kecil dan Menengah (UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008). Dengan demikian, tampak jelas adanya ketertarikan yang erat antara ekonomi kerakyatan dengan koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Permasalahan lainnya timbul akibat adanya pandemi Covid – 19 yang mengguncakan seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid akan memberikan dampak yang besar terhadap berbagai bidang perekonomian, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Apalagi saat ini akses UMKM masih rentan dan terbatas. Dan ditambah adanya kebijakan pembatasan sosial karena pandemi Covid – 19, Hal ini menyebabkan tidak sedikit UMKM yang juga terdampak dan mengalami penurunan produktivitas, Pada saat yang sama, Usaha Mikro, Kecil, dan menengah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja. Terutama di masa krisis seperti ini banyak yang membutuhkan pekerjaan.(Putri, 2020)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Operasional Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Daerah Penelitian Pada Saat Pandemi covid – 19
2. Bagaimana Peran Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Dalam Peningkatan Pendapatan di Masa – Masa Pandemicovid – 19
3. Bagaimana Kondisi Pendapatan Anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai pada saat sebelum dan sesudah covid – 19

Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Sistem Operasional Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Daerah Penelitian
2. Untuk Menganalisis Peran Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dalam Membantu Peningkatan Pendapatan di Daerah Penelitian Pada Saat Pandemi
3. Untuk Menganalisis Kondisi Pendapatan Anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Daerah Penelitian Pada Saat Sebelum dan Sesudah Pandemi

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti serta dapat bermanfaat bagi orang banyak.

2. Bagi Pengutus Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan

bagi pengurus koperasi dalam mengambil tindakan dalam melakukan perbaikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekowisata Mangrove

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan yang penting di wilayah pesisir dan laut. Karsten dalam Chapman (1972) mendefinisikan mangrove berasal dari kata *mangro* yang merupakan nama yang digunakan untuk tumbuhan *Rhizophora mangle* di Suriname, sedangkan definisi mangrove menurut Macnae (1968) bahwa kata mangrove merupakan perpaduan antara kata *Mangal* dari bahasa Portugis dan kata *grove* yang berasal dari bahasa Inggris. Secara keseluruhan definisi *mangrove* menurut Macnae (1968) adalah jenis-jenis pohon atau semak yang tumbuh diantara batas air tertinggi saat pasang naik dan batas terendah saat surut mendekati rata-rata permukaan laut. Ekosistem mangrove merupakan suatu ekosistem pantai yang unik dan menarik dan banyak memberikan kontribusi atau manfaat terhadap kehidupan masyarakat, baik manfaat secara langsung maupun manfaat tidak langsung yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Hutan mangrove memiliki nilai estetika, baik dari faktor alamnya maupun dari kehidupan yang ada di dalamnya.

Indonesia merupakan suatu Negara kepulauan yang terdiri dari 13.667 pulau dan mempunyai wilayah pantai sepanjang 54.716 kilometer. Wilayah pantai (pesisir) ini banyak ditumbuhi hutan mangrove (FAO/UNDP, 1990 dalam Hainim, 1996). Luas hutan mangrove di Indonesia sekitar 4.251.011,03 hektar dengan penyebaran : 15,46 % di Sumatera, 2,35% di Sulawesi, 2,35% di Maluku, 9,02% di Kalimantan, 1,03% di Jawa, 0,18 Bali dan Nusa Tenggara, dan 69,43% di Irian Jaya (Sains et al., 2012)

Jenis – Jenis Mangrove

Struktur geografis Negara Indonesia yang kepulauan menjadikan sebagai wilayah maritime, dengan jumlah pulau terdiri dari 17.508 pulau dan membentuk garis pantai mencapai 81.000 Km² yang mengelilingi seluruh wilayah Indonesia, hal ini dapat diartikan bahwa 2/3 wilayah Indonesia merupakan perairan. Wilayah perairan akan membentuk kawasan pesisir dan pantai dimana terjadi aktifitas manusia secara aktif, Potensi wilayah pesisir sangat besar baik potensi hayati dan non – hayati, pengembangan dilakukan cenderung untuk menunjang sektor perekonomian dan lingkungan seperti pertambangan, perikanan, kehutanan, industry, serta pariwisata berwawasan lingkungan atau ekowisata(Harefa et al., 2020).

Hutan Mangrove merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindung, laguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Kusmana et al, 2003 dalam N Ivana 2017).Mangrove Merupakan ekosistem yang kompleks terdiri atas flora dan fauna daerah pantai, hidup sekaligus di habitat daratan dan air laut, antara batas air pasang dan surut.Ekosistem mangrove selain melindungi pantai dari gelombang dan angin merupakan tempat yang dipenuhi pula oleh berbagai jenis biota lain seperti mamalia, amfibi, reptile, burung, kepiting, ikan, primate, dan serangga (Talib, 2008 dalam Saragi, Dkk 2018).

Bahwa pada kawasan ekosistem mangrove Desa SeiNagalawan terdapat 8 jenis mangrove sejati yakni *Avicennia alba*, *Aveciennia marina*, *Avicennia officinialis*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora stylosa*,

Brugiera cylindrical, dan *Xylocarpus moluccensis*. Banyaknya jenis vegetasi mangrove dalam ekosistem hutan mangrove Desa SeiNagalawan menunjukkan keanekaragaman yang baik dan tergolong ekosistem hutan mangrove yang baik (Saragi 2017).

Menurut data Badan Lingkungan Hidup Sumatera Utara dalam hasil penelitiannya pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 90% hutan mangrove Sumatera Utara dalam kondisi rusak cukup parah, penyebab terjadinya alih fungsi lahan menjadi perkebunan sawit yang mencapai 12.000 Hektare, dan alih fungsi menjadi tambak mencapai 10.000 Hektare. Pemanfaatan hutan bakau yang terus menerus dan tidak ramah lingkungan dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan ekosistem hutan mangrove, Namun kegiatan pembangunan dapat berlangsung tanpa merusak ekosistem pantai dan hutan mangrovenya dengan mengikuti standar penataan yang rasional, yaitu dengan memperhatikan segi – segi fungsi ekosistem pesisir dan lautan dengan menata sempadan pantai dan jalur hijau dan mengkonservasi jalur hijau hutan mangrove untuk perlindungan pantai, pelestarian siklus hidup biota perairan pantai (ikan dan udang, kerang, penyu), terumbu karang, rumput laut, serta mencegah intrusi air laut.

Pertambakan Mangrove

Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya payau yang berlokasi di daerah pesisir. Secara umum tambak dikaitkan langsung dengan budidaya udang windu. Udang windu merupakan produk perikanan yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi dan berorientasi ekspor. Menurut Martosudarmo dan Bambang (1992) tambak

merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan digunakan untuk memelihara bandeng, udang laut dan hewan lainnya yang biasa hidup di air payau. Air yang masuk ke dalam kolam tambak sebagian besar berasal dari laut saat terjadi pasang, sehingga pengelolaan air dalam tambak dilakukan dengan memanfaatkan pasang surut air laut.

Pemanfaatan hutan bakau yang terus menerus dan tidak ramah lingkungan dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan ekosistem hutan mangrove. Namun kegiatan pembangunan dapat berlangsung tanpa merusak ekosistem pantai dan hutan mangrovenya dengan mengikuti standar penataan yang rasional, yaitu dengan memperlihatkan segi – segi fungsi ekosistem pesisir dan lautan dengan menata sempadan pantai dan jalur hijau dan mengkonservasi jalur hijau hutan mangrove untuk perlindungan pantai, pelestarian siklus hidup biota perairan pantai (ikan dan udang, kerang, penyu), terumbu karang, rumput laut, serta mencegah intrusi air laut. (Heckman et al., 1967)

Olah Pangan

Masyarakat di Desa Sei Nagalawan berhasil membuat usaha dari tanaman mangrove menjadi makanan yang bernilai tinggi dan juga menjadi mata pencaharian buat masyarakat. Hal tersebut salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk turut menjaga hutan mangrove agar tidak rusak dan memberikan dampak positif bagi meningkatkan pendapatan terutama pada saat pandemi seperti saat ini. Salah satu jenis makanan yang dibuat KSU Muara Baimbai dari hasil pengolahan daun mangrove adalah kerupuk jeruju, dodol, sirup, dan makanan lezat lainnya, selain pengolahan makanan sebagai pendapatan, masyarakat juga dapat mengolah Mangrove sebagai tempat wisata

yang dimana dapat membantu menambah penghasilan masyarakat dan dapat membantu meningkatkan perekonomian di masa – masa pandemi saat ini. Mangrovedipandang sebagai tumbuhan yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan adanya usaha-usaha seperti ini diaharapkan mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan maupun menstabilkan pendapatan mereka di masa – masa pandemi Covid – 19.(Yana, 2018)

Tabel 1.jenis olahan yang dihasilkan dari mangrove

Jenis Olahan	Harga
Dodol	Rp.10.000
Kerupuk Jeruju	Rp. 8.000
Sirup	Rp.12.000
Teh Jeruju	Rp.10.000
Selai Mangrove	Rp.10.000

Sumber :Data Primer Diolah, 2021

Hasil Tangkap Nelayan

hasil tangkapan sampingan dibuang kelaut oleh nelayan komersial setiap tahunnya. Kemungkinan hasil tangkapan sampingan alat tangkap gombang termasuk ke dalam data tersebut.FAO Code of Conduct of Responsible Fisheries praktis mengupayakan untuk mewajibkan nelayan di seluruh dunia menekan jumlah hasil tangkapan sampingan dan dampak lingkungan yang diakibatkan dari metode penangkapannya.Secara spesifik, peraturan ini mengharuskan semua negara di dunia untuk menerapkan prinsip dasar pengelolaan perikanan yang berkelanjutan (Fisheries Sustainable Management).Jenis hasil tangkapan sampingan lainnya adalah Pampus argenteus, Parastromateus niger, Scomberomorus commerson, Chirocentrus dorab, Mugil cephalus, Otolithoides

biauritus, *Cynoglossus lingua*, *Scatophagus argus*, *Anodontostoma chacunda*, *Secutor insidiator*, *Arius maculaticus*, *Parambassis wolffii*, *Harpadon microchir*, *Carangoides sp*, *Llisha megaloptera*, *Scylla serrate*, *Loligo vulgaris*, dan *Hippocampus denise* dengan persentase berkisar antara 0,00004-0,043%

Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha adalah salah satu organisasi koperasi yang salah satu kegiatan utamanya adalah menyediakan jasa simpan pinjam dan perdagangan bagi para anggotanya dan luar anggota. Melalui proses simpan pinjam di Koperasi Serba Usaha diperoleh keterangan bahwa sistem yang sedang berjalan di Koperasi masih dilakukan secara manual, semua dokumen dikendalikan dan dicatat secara manual, sehingga akan berpengaruh pada efisiensi waktu informasi yang akan diterima oleh anggota, dan tenaga kerja. Keamanan dan pengolahan data akan menjadi lambat dan diragukan kebenarannya karena tidak menutup kemungkinan terdapat kecurangan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan manipulasi data transaksi.

Pengertian Koperasi

Koperasi Sebagai lembaga kerakyatan berperan didalam memajukan perekonomian masyarakat terutama di wilayah pedesaan, seperti masyarakat petani dan nelayan. Pendirian koperasi adalah salah satu program yang didukung oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Peningkatan kesejahteraan anggota merupakan tujuan sekaligus peran yang diharapkan dari pendirian koperasi koperasi tidak hanya berperan untuk menyelesaikan masalah ekonomi masyarakat dengan sistem ekonomi semata tetapi juga dapat memberikan perubahan bagi pola pikir anggotanya dengan memberikan pembelajaran agar dapat berperilaku untuk

bersikap produktif dan menjadikan koperasi sebagai medianya (Daulay et al., 2012)

Adapun landasan Koperasi Indonesia yang melandasi aktifitas koperasi di Indonesia menurut Kustoro(2009:67) adalah:

1. Landasan idiil adalah Pancasila
2. Landasan mental adalah setia kawan dan kesadaran diri sendiri
3. Landasan structural dan gerak adalah UUD 1945 pasal 33 ayat 1.

Koperasi berdasarkan sifat usaha yang dijalankannya dibedakan pada:

1. Koperasi simpan pinjaman, yaitu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam uang
2. Koperasi produksi, yaitu koperasi dimana anggotanya terdiri dari orang – orang yang melakukan aktivitas produksi yang sama, Misalnya para nelayan, pengrajin sepatu dan lain – lain.
3. Koperasi konsumsi, Yaitu koperasi yang bergerak dibidang penyediaan produk barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota koperasi untuk dikonsumsi.

Berdasarkan keterangan di atas koperasi dibedakan kepada tiga jenis, tetapi Dalam pelaksanaannya koperasi tidak hanya menjalankan usaha hanya pada satu jenis usaha, tetapi dapat menjalankan koperasi dengan berbagai usaha, Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar koperasi yang didirikan dan dijalankan dapat berkembang lebih baik. Selain itu koperasi yang produktif akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota koperasi sebagai wadah untuk mengembangkan diri anggota disamping untuk memenuhi kebutuhan.Selain itu dalam perkembangan koperasi dan UMKM tidak selamanya berjalan mulus ada

hambatan dan masalah yang harus di hadapi yaitu rendahnya produktivitas, terbatasnya akses kepada sumber daya produktif, rendahnya kualitas kelembagaan dan tertinggalnya kinerja koperasi karena kurangnya pemahaman tentang koperasi sebagai badan usaha (Dwi, 2009).

Hambatan dan masalah dalam menjalankan dan mengembangkan kehidupan koperasi pasti akan ada, Tetapi adanya sumber daya anggota yang memiliki pengetahuan dalam mengelola koperasi, seperti kemampuan mengelola keuangan dan mengelola koperasi serta berwirausaha akan dapat mengatasi hambatan tersebut. Adanya koperasi yang tidak hanya sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, seperti memenuhi kebutuhan akan produk – produk untuk dikonsumsi seperti bahan pokok dan menjual hasil produksi para anggota untuk dapat dipasarkan tetapi juga ikut membina anggotanya bagaimana mengelola keuangan keluarga setiap anggota koperasi, hingga mereka mampu menerapkannya, hal ini akan dapat mengurangi keborosan perbelanjaan yang merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan sulit diatasi.

Prinsip – Prinsip Koperasi

Prinsip – Prinsip Koperasi adalah pedoman bagi Koperasi – Koperasi dalam melakukan nilai – nilai koperasi dalam praktik.

Prinsip Koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 Pasal 5:

1. Keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka

Pengertian dari bersifat sukarela adalah seseorang harus sukarela menjadi anggota koperasi (tidak ada paksaan). Bahkan tidak hanya untuk menjadi anggota saja, untuk keluar dari keanggotaan koperasi juga harus sukarela berdasarkan

keinginan sendiri. Sementara maksud dari bersifat terbuka adalah tidak ada diskriminasi antar anggota koperasi.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Disini koperasi dalam pengelolahaannya harus dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Disini, anggota koperasi memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding besarnya belas jasa usaha masing – masing anggota

Pengertian dari prinsip ini adalah untuk mewujudkan nilai kekeluargaan dan keadilan, maka pembagian sisa hasil usaha kepada anggota berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota koperasi, tidak semata – mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi. Jadi, pembagian SHU tidak hanya berdasarkan modal melainkan juga berdasarkan jasa usaha setiap anggota koperasi.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam suatu koperasi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota, bukan sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang di berikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan pada besarnya modal yang diberikan.

5. Kemandirian

Mandiri artinya suatu koperasi harus berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang didasarkan atas kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani

mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

6. Pendidikan Perkoperasian

Baik untuk pengurus, pengawas maupun anggota koperasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi yang pada akhirnya dapat mensejahterakan anggota koperasi. (Lirin, 2010)

Landasan Koperasi

Landasan Koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Dalam UU No. 25 / 1992 tentang pokok – pokok perkoperasian, Koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :

1. Landasan idiil, sesuai dengan bab II UU No. 25 / 1992, landasan idiil koperasi Indonesia ialah Pancasila

Maksud dari idiil koperasi Indonesia ialah Pancasila, Pancasila harus menjadi dasar kehidupan koperasi. Lima sila Pancasila juga perlu menjadi dasar tujuan koperasi, ini dikarenakan Pancasila adalah falsafah dan dasar Negara.

2. Landasan struktural, ialah Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1).

Yang dimana pasal tersebut berbunyi :

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan, pasal 33 mengamanatkan dasar demokrasi ekonomi. Kegiatan ekonomi dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pengawasan anggota masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat dan bukan kesejahteraan perorangan

Tujuan dan Fungsi Koperasi

Tujuan didirikannya koperasi menurut Undang – undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 3 koperasi bertujuan untuk :

1. Memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945

2. Menjadikan kondisi sosial dan ekonomi anggotanya lebih baik disbanding sebelum bergabung dengan koperasi. Melalui koperasi para anggota ikut secara aktif memperbaiki kehidupannya masyarakat melalui karya dan jasa yang disumbangkan. Dalam usaha koperasi akan lebih menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen (Suhardi dkk, 2012:7)

Dalam setiap organisasi memiliki fungsi tertentu, begitupun dengan organisasi koperasi. Bahwa perkoperasian di Indonesia seharusnya berfungsi sebagai berikut :

1. Mengembangkan serta mambangun kemampuan dan potensi anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

2. Memperkuat serta mengkokohkan perekonomian rakyat Indonesia sebagai dasar ketahanan dan kekuatan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya

3. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berkembangnya koperasi memberikan bukti bahwa pendemokrasian ekonomi telah berlangsung saat ini. (Arifin, 2001: 101)

Peran Koperasi

Peranan koperasi sebagai suatu lembaga yang bertugas dalam menyejahterakan serta memajukan perekonomian rakyat telah banyak ditunjukkan di berbagai Negara besar di dunia. Di Amerika Serikat misalnya, 80% listrik di wilayah perdesaan disediakan koperasi. Tiga perempat produk susu yang dikonsumsi dunia berasal dari koperasi peternak sapi perah di Australia dan Selandia Baru.

Peran dan Tugas Koperasi

1. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia
2. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia
3. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada

Di Indonesia, meskipun konsep koperasi sudah dipayungi oleh undang – undang, tetapi tetap saja keberadaan koperasi belum bisa berjalan secara efektif. Dalam era otonomi daerah setiap daerah terutama masyarakat desanya harus memiliki rasa percaya diri bahwa melalui organisasi koperasi kegiatan ekonomi rakyat dapat diperhitungkan dan diandalkan kekuatannya. Koperasi harus mereformasi dirinya, meninggalkan sifat – sifat koperasi sebagai koperasi pengurus menjadi koperasi anggota dalam arti kata yang sebenarnya. Jika koperasi

benar – benar merupakan koperasi, tidak akan ada program / kegiatan koperasi yang tidak berkaitan langsung dengan kepentingan atau kebutuhan anggota.

Koperasi tidak berhak untuk mencari keuntungan karena anggotalah yang mempunyai hak untuk mencari keuntungan yang harus menjadi lebih besar dengan bantuan organisasi koperasi. Selain itu para pengelola koperasi di Indonesia, yang mewakili unsur gerakan yang berbasis pada masyarakat pun tentu harus punya kebijakan dan strategi lain untuk mengembangkan koperasi. Tentunya hal ini merupakan motivator bagi para anggota yang bergabung dalam koperasi untuk menghadapi persaingan dan diperlukan insentif individu sudah tidak dapat dielakan. Sehingga koperasi diharapkan akan mampu memainkan perannya cari kegiatan yang kecil saja sesuai dengan kondisi pasar dilingkungannya. Dengan demikian koperasi dapat bertumbuh, berkembang secara efisien dengan tetap memainkan peranannya sebagai gerakan ekonomi rakyat.(Zulhartati,1992)

Jika Perekonomian nasional tidak memberi tempat untuk berkembang koperasi serta usaha mikro, kecil dan menengah maka upaya untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat akan terhambat. Oleh karena itu, solusinya adalah makin ke depan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah makin dikembangkan ke seluruh tanah air. Kebersihan Indonesia untuk dapat bertahan dari dampak krisis keuangan global yang tengah melanda Negara – Negara barat tidak terlepas dari peran koperasi serta usaha mikro, kecil dan menengah. Karena memiliki dari perkembangan koperasi, serta usaha mikro, kecil dan menengah lima tahun terakhir maka berarti arah dan kebijakan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir telah tepat.(Zulhartati,1992)

Penerimaan

Penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi yang di peroleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual adalah transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditi. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual / pembeli secara garis besar, misalnya : Kilogram (Kg), Kuintal (Kw), ton, ikat, dan sebagainya (Tommy,2017). Penerimaan atau nilai produksi (R atau S) adalah jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rupiah (Rp). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

P_y : Harga Produksi (Rp)

Y : Produksi Total (Suratiyah, 2015)

Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yaitu timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Kieso, Dkk 2011).

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung (Skousen, Dkk 2011).

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode ; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Kuswandi, 2015).

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan Kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran – pengeluaran usaha.

2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk dipresiasi serta kerugian – kerugian yang bisa timbul (Nagitini, 2017)

Usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$I = R - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

R : Penerimaan

TC : Total Biaya

Analisis Usaha

Analisis biaya memainkan peran sentral dalam ekonomi manajerial karena pada dasarnya setiap keputusan manajerial memerlukan perbandingan antara biaya dan manfaat, keputusan untuk memperluas keluaran mengharuskan perbandingan antara peningkatan pendapatan yang diturunkan dari peningkatan penjualan dengan biaya produksi yang lebih tinggi yang dikeluarkan. Demikian pula, sebuah keputusan untuk memperluas aktiva modal memerlukan

perbandingan antara pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut dan biaya yang diperlukan untuknya (James, 2000).

Biaya tidak bervariasi dalam kaitannya dengan keluaran disebut biaya tetap termasuk didalamnya bunga atas modal yang di pinjam, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang di sewa sedangkan biaya variable bervariasi dengan perubahan dan keluaran, biaya ini adalah fungsi dari tingkat keluaran termasuk didalamnya adalah biaya – biaya seperti bahan baku, penyusutan yang dikaitkan kerja. Dalam jangka panjang semua biaya dan variable (James, 2000).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestifah (2018), dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai Terhadap Perkembangan Usaha Mangrove Oleh Istri – Istri Nelayan Di Desa SeiNagalawan Kabupaten Serdang Berdagai, Menyatakan Bahwa berdasarkan data yang telah diolah dengan SPSS maka diperoleh hasil harga sebesar $a = 70,891$ dan $b = 0,061$ bertanda positif maka setiap X (Pengaruh Koperasi Serba Usaha) Mengakibatkan Bertambahnya Y (Perkembangan Usaha Mangrove) sebesar 0,061.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanoatubun, (2020) dalam jurnal nya yang berjudul Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia Menyatakan Bahwa Pada masa pandemi Covid – 19 saat ini kondisi ekonomi Indonesia menurun sebanyak 5%, begitu juga pada sektor lain termasuk kesehatan, perdagangan dan investasi juga pariwisata serta UMKM dan juga usaha kecil dan menengah.

Penelitian yang dilakukan (Zulkifli et al., 2020) dalam jurnal nya yang berjudul Pendampingan Masyarakat Ekowisata Mangrove Sungai Bersejarah (MSB) Kayu Ara Permai Melalui Kebijakan Padat Karya di Masa Pandemi Covid – 19 Menyatakan bahwa Pandemi Covid – 19 mempengaruhi sektor pariwisata, terutama bagi masyarakat yang mengelola ekowisata mangrove kawasan pesisir secara swadaya.

Kerangka Pemikiran

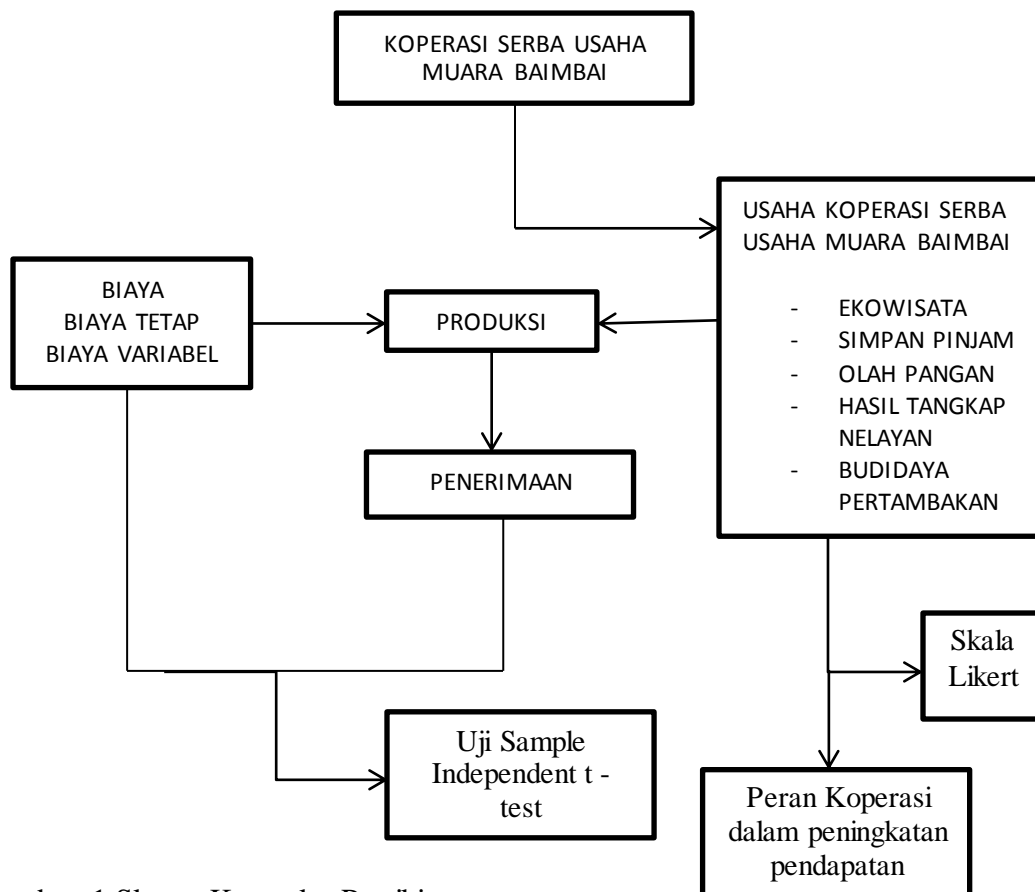
Pendirian Koperasi Serba Usaha tidak mudah dan seringkali diperhadapan oleh tantangan atau kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi berkenaan dengan struktur sosial masyarakat jawa dengan sistem gotong royong, Sebagai contoh membangun rumah penduduk dengan sistim gotong – royong(sambatan), Masyarakat jawa memiliki hubungan antar manusia ketimbang kepentingan ekonomi.(Rifai, 2019)

Kemampuan pengurus Sifat yang melekat pada diri pengurus yang memimpin organisasi KSU terdiri dari indikator kemampuan pengurus dalam menghasilkan ide, kemampuan pengurus dalam melaksanakan administrasi, kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugas – tugas, kemampuan teknis dan penetapan tujuan prestasi, Diukur dengan *Skala Likert*

Minat berkoperasi keinginan yang mewujudkan dalam persaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan dalam KSU.terdiri dari indikator perasaan senang berkoperasi, perhatian pada koperasi, konsentrasi pada kegiatan koperasi, kesadaran koperasi, kemauan dalam kegiatan berkoperasi, dan keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi, Dikur dengan *Skala Likert*.

Partisipasi anggota Keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas, baik permodalan, pemanfaatan jasa di KSU.koperasi terdiri dari indikator partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), partisipasi anggota dalam permodalan, dan partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi, Diukur dengan *Skala Likert*.

Kesejahteraan anggota merupakan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan anggota – anggota koperasi yang dimana terdiri dari indikator tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, yang di mana pada data ini menggunakan alat yang Diukur dengan *Skala Likert*.(Setiawina Dkk, 2018)



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan didasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran kondisi kawasan hutan mangrove pada daerah penelitian di masa pandemi Covid – 19 pada saat ini

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (*sengaja*) berdasarkan pertimbangan bahwa Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai adalah salah satu Koperasi yang mampu berkembang di Sumatera Utara.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Teknik sampling jenuh (*sensus*) adalah metode sampling di mana semua populasi akan digunakan untuk menjadi sampel. yang dimana dari anggota koperasi Serba Usaha Muara Baimbai akan di ambil sampel atau responden sebanyak 42 orang. Maka dari penelitian ini sampel yang di perlukan sebanyak 42 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada pengurus dan anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku – buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak koperasi ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, Koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang akan digunakan dengan cara Skala Likert yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert bisa 1, 2, 3, 4, 5, skala tergantung kebutuhan.

Rumus : $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert(Suwandi et al., 2018)

Tabel 2. Sample data Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu/ Netral	Setuju	Sangat Setuju
Sangat tidak puas	Tidak Puas	Ragu-ragu/ Netral	Puas	Sangat Puas
Sangat tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

Sumber :*Buku Analisis Data(Perpustakaan Nasional)*

Pendapatan adalah peningkatan kotor ekuitas seseorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang.(Weygandt Dkk,2005)

Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$I = R - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

R : Penerimaan

TC : Total Biaya

Penerapan Uji Independent Sample t – test dapat dilakukan dengan sederhana, untuk itu terlebih dahulu kita tampilkan data dari dua bank yaitu bank swasta nasional dan bank pemerintah selama tiga tahun, untuk keperluan analisa independent sample t – test yang ditampilkan adalah data mengenai ROA, CAR, NIM, LDR, dan NPL dari kedua jenis bank tersebut.(Artaya Dkk, 2010)

Definisi Dan Batasan Operasional

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan
2. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.
3. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yaitu timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal

4. Tempat penelitian adalah di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai.

5. Penelitian dilakukan pada bulan September 2021

6. Sampel Penelitian adalah pengurus dan anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai terletak di dalam Kampung Nipah, Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai, Provinsi Sumatera Utara. Jarak Desa Sei Nagalawan dari pusat pemerintahan kecamatan berjarak 15 – 16 km, sedangkan jarak dari ibukota kabupaten berjarak 18 – 19 km. Desa Sei Nagalawan mempunyai luas wilayah 871 hektare, Secara spesifik, Desa Sei Nagalawan terdiri atas pertanian dan perkebunan mencapai 497 hektare

Sejarah Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai

Pada tahun 1990 – an kawasan pesisir di Desa Sei Nagalawan mengalami abrasi pantai yang luar biasa. Akibatnya bibir pantai tergerus oleh air laut dan terjadi interusi air laut kelahan pertanian penduduk. Kerusakan ini akibat dari pengalih fungsian hutan mangrove pada tahun 1980 – an menjadi tambak udang yang terjadi hampir diseluruh kawasan pesisir timur Sumatera Utara.

Kawasan pantai Desa Sei Nagalawan juga mengalami hal yang sama, hampir sejauh 500 meter bibir pantai yang tergerus oleh air laut dan garis pantai hampir mencapai ke pemukiman penduduk. Situasi ini tidak hanya berakibat pada rusaknya kawasan pesisir akan tetapi berakibat pula dengan mnurunnya hasil tangkapan nelayan tradisional sebab hutan mangrove yang menjadi tempat tinggal biota laut semakin rusak.

Pada tahun 1992, mulai masuk lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang pengembangan desa khususnya masyarakat nelayan, yakni lembaga WPAP (Wadah Pengembangan Alternatif Pedesaan) di Desa Sei

Nagalawan khususnya di dusun III sungai Nipah. Lembaga ini mengembangkan berbagai kegiatan dengan membentuk kelompok perempuan nelayan dan kelompok nelayan dengan program kerja konservasi kawasan pesisir dengan melakukan penanaman pohon bakau dan meningkatkan ekonomi perempuan pesisir melalui UBSP (Usaha Bersama Simpan Pinjam).

Kehadiran LSM dinilai sangat banyak membawa perubahan pola pikir masyarakat untuk mencintai lingkungan / kawasan pesisir dan ketika LSM ini tidak lagi bekerja di Sei Nagalawan sudah banyak meninggalkan kader – kader masyarakat yang peduli dan mencintai lingkungannya. Berbagai kegiatan yang pernah dilakukan LSM ini bersama masyarakat adalah pembuatan Mina Bakau dengan memelihara ikan dan menanam pohon bakau pada tahun 1994 di kawasan yang termasuk di dalam kawasan konservasi hutan mangrove. Dari sekitar 10.000 batang bibit bakau yang ditanam hanya sekitar 0.5 persen saja yang mampu bertahan disebabkan proses abrasi lebih cepat terjadi dan pada perkembangan tanaman bakau yang ditambah kelompok, sebagian lagi punah karena tidak terawat dengan baik dan ditebang oleh masyarakat sekitar yang tidak mengerti akan manfaatnya.

Pada tahun 2009 kelompok konservasi mangrove membangun kerjasama dengan BPHM Wilayah II Medan dalam suatu kegiatan yang diberi nama Gerakan Penanaman Swadaya, dimana kegiatan ini melibatkan berbagai instansi di Pemerintah Kabupaten Serdang Berdagai Yakni Dinas Kehutanan dan Perkebunan Serdang Berdagai, organisasi kemasyarakatan dan para *stakeholders* lainnya. Berdasarkan fakta sejarah tersebut, sejak tahun 1990 – an hingga saat ini gerakan konservasi dan rehabilitas kawasan hutan pantai merupakan hal yang sudah

terintegrasi dengan baik pada masyarakat dusun III Desa Sei Nagalawan. Kehadiran Kelompok Konservasi *Mangrove* Muara Baimbai yang kemudian membentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai mampu memotivasi masyarakat sekitar untuk menjaga dan perlindungan hutan dan memanfaatkannya sebagai sumber kehidupan manusia yang bertahan hingga saat ini.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai Merupakan penggabungan dua kelompok sebelumnya, yaitu Kelompok Nelayan Kayub Baimbai dan Kelompok Perempuan Nelayan Muara Tanjung. Kata Muara Baimbai dipilih karena memiliki filosofi tersendiri bagi kelompok ini. Muara diambil dari kelompok perempuan yang berarti ujung atau akhir, sementara Baimbai memiliki arti bersama – sama. Kata Baimbai diletakan pada bagian paling belakang diartikan sebagai bentuk tanggung jawab laki – laki kepada perempuan untuk mendayung secara bersama – sama mencapai satu tujuan. Kayu Baimbai sendiri merupakan jenis kayu yang bisa digunakan untuk membuat dayung.

Visi, Misi dan Tujuan Lokasi Penelitian

Visi :

Merubah pola pikir teman – teman nelayan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih maju

Misi :

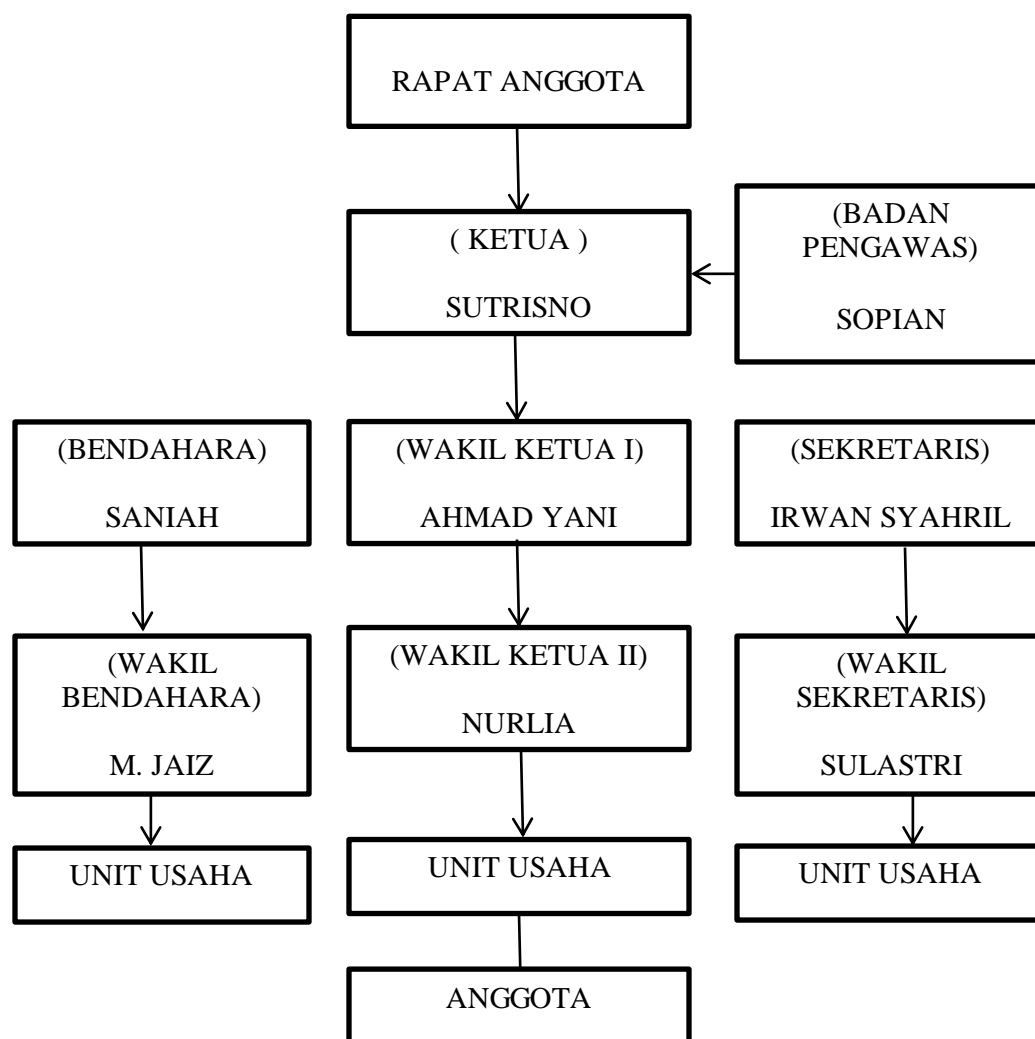
Meningkatkan perekonomian keluarga nelayan untuk jaminan pensiunan di hari tua.

Tujuan :

Membawa teman – teman nelayan untuk menabung

Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hirarki dalam suatu organisasi. Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai memiliki anggota berjumlah 42 orang yang terdiri dari 22 orang laki – laki dan 20 orang perempuan yang memiliki susunan Kepengurusan yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Badan Pengawas. Berikut struktur organisasi KSU Muara Baimbai pada gambar berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai

Sarana dan Prasarana Umum Desa Sei Nagalawan

Sarana dan Prasarana bersifat sebagai alat penunjang untuk menggapai suatu keberhasilan suatu proses yang dilakukan pada pelayan masyarakat, oleh sebab itu terdapat pihak yang terkait pada Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai dan pemerintahan Daerah yang di mana memberikan suatu fasilitas sarana serta prasarana umum yang dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Di Desa Sei Nagalawan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Rumah Ibadah	
	Masjid	3
	Mushollah	3
	Gereja	2
2.	Sarana Olahraga	
	Lapangan Bola kaki	1
	Lapangan Bulu Tangkis	1
3.	Sarana Irigasi	
	DAM	1
4.	Sarana Pendidikan	
	PAUD	1
	TK	1
	SD	1
5.	Sarana Kemanan	
	Pos Keamanan	3
Jumlah		17

Sumber : Kantor Desa Sei Nagalawan 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Organisasi

Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai memiliki anggota yang berjumlah 42 orang keanggotaan yang di mana 22 orang laki – laki sedangkan pada keanggotaan perempuan berjumlah 20 orang. di saat masa – masa pandemi seperti saat ini, wabah covid – 19 yang sedang menyerang dunia. Yang harus sangat diperhatikan oleh pengurus ialah berupa melakukan pembinaan anggota karena hal itu merupakan salah satu keberhasilan dari suatu keorganisasian Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Penting nya pembinaan disiplin pada masa pandemi covid – 19 saat ini, yang dimana berkaitan dengan kewajiban – kewajiban rutin seorang anggota. Hal ini perlu di tingkatkan guna untuk meningkatkan rasa tanggung jawab untuk kepentingan bersama, dan juga beberapa kegiatan lainnya seperti :

1. Melakukan simpanan / iuran rutin anggota wajib setiap bulan.
2. Membantu dalam permodalan yang dimana melalui simpanan maupun dalam bentuk sukarela lainnya.
3. Melakukan pelatihan internal serta mengutus pengurus dan anggota mengikuti kegiatan lain yang dibuat oleh instansi baik yang diadakan oleh pemerintahan maupun yang diadakan oleh swasta.
4. Pembayaran angsuran yang dimana telah ditetapkan dari jumlah pinjaman kredit dan jasa pinjaman yang wajib dibayar kepada Koperasi

Di tahun 2016 Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai mengalami suatu perkembangan yang baik dimana meningkatnya kesadaran para anggota tentang betapa pentingnya untuk berkoperasi. Anggota koperasi juga terpacu untuk

meningkatkan pendapatan koperasi melalui usaha wisata dengan membangun beberapa fasilitas wisata pada sekitaran hutan mangrove yaitu berupa seperti pembangunan pondok dan villa penginapan yang akan disewakan kepada para wisatawan. Dengan kebersamaan dan tekad yang kuat untuk membangun suatu kekuatan koperasi diwujudkan dengan dipenuhinya hak dan kewajiban – kewajiban anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Suatu kegiatan gotong royong yang sudah menjadi suatu adat ataupun tradisi sebelum terbentuknya Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dan masih terjaga saat ini.

Namun pada tahun 2018 hingga 2021, terjadinya penurunan terhadap anggota koperasi yang di mana di latar belakang oleh beberapa alasan dan faktor yang membuat anggota keluar dari KSU Muara Baimbai. Berikut data jumlah anggota koperasi yang keluar dari tahun 2018 hingga 2021.

Tabel 4. Jumlah Anggota Koperasi Tahun 2018 – 2021

No.	Tahun Awal	Tahun Keluar	Laki – Laki Anggota	Perempuan	Jumlah	Anggota	Total
1.	2018		28	29	57	750	
2.	2019		26	28	54	549	
3.	2020		2623	49346			
4.	2021		222446442				

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 bahwasanya pada tahun 2018, jumlah awal anggota koperasi mencapai 57 orang dan pada akhir tahun ada 7 orang yang keluar dari keanggotaan koperasi yang dimana di karenakan keluar, adanya perselisihan antara sesama anggota, sehingga total anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai pada akhir tahun 2018 menjadi 50 orang. Berlanjut ke tahun berikutnya yang dimana pada tahun 2019 yang dimana pada tahun 2019 anggota mencapai 49

orang yang dimana pada jumlah awal anggota koperasi, sehingga pada akhir tahun 2019 terdapat 5 orang keluar yang dimana 3 orang keluar tanpa sebab dan 2 orangnya lagi meninggal dunia. Sehingga pada akhir tahun 2019 jumlah anggota mencapai 49 orang. Di tahun 2020, jumlah awal anggota koperasi ialah 49 orang, sehingga dimana sampai akhir tahun 2020 ada 3 orang anggota yang keluar yang dimana dikarenakan faktor Penyelewengan dana koperasi sehingga terpaksa harus dikeluarkan dari keanggotaan koperasi. Hingga akhir 2020 jumlah anggota koperasi sebanyak 46. Dan yang terakhir pada tahun 2021 terdapat 4 orang anggota yang keluar yang dimana 2 orang keluar dikarenakan pindah domisili dan 2 orang lainnya dikarenakan meninggal dunia, dan pada sampai saat ini jumlah anggota koperasi sebanyak 42 orang.

Kemitraan

Partnership atau bisa juga dikatakan dengan *Kemitraan* ialah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar yang dimana disertai dengan pembinaan serta pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan juga saling menguntungkan bagi kedua belapihak. Pada Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai sudah menjalin beberapa *partnership* (Kemitraan) dengan berbagai instansi, baik itu dari pihak pemerintahan maupun yang non pemerintahan (Swasta). Hal ini dilakukan agar pembangunan, peningkatan serta membantu Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dalam menghadapi wabah Covid – 19 dalam membantu keuangan anggota koperasi. Adapaun mitra – mitra yang menjalin hubungan dengan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai antara lainnya :

1. Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga
2. Dinas Perikanan
3. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM
4. Dinas Kehutanan
5. Bank Indonesia
6. Bank Sumut
7. Balai Perhutanan Sosial Lingkungan Hidup Medan
8. Pt. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV)
9. Beberapa Universitas di Sumatera Utara
10. Media Cetak dan Elektronik
11. Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) Jakarta
12. Beberapa Perusahaan Agen Travel.

Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota Tahunan merupakan agenda wajib setiap badan usaha koperasi, karena di dalamnya akan di bahas tentang pertanggungjawaban pengurus koperasi selama satu tahun kepada anggota koperasi yang bersangkutan. Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam pengambilan keputusandi koperasi, sebagai pelaksanaan prinsip demokrasi, transparasi dan akuntabilitas dalam tata kelola koperasi. Semakin banyak anggota yang terlibat maka akan semakin baik dan dapat menghasilkan keputusan sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi.

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai, sudah menjadi keharusan bagi pengurus serta pengawas untuk melaporkan setiap perkembangan koperasi dan menyampaikan rencana

program yang akan dijalankan oleh para pengurus dan pada pengawas di tahun yang akan mendatang. Laporan yang dimaksud terkait dengan neraca akhir, perhitungan laba rugi beserta penjelasannya, yang dimana sesuai dengan tugas dan fungsi yang sudah di amanahkan oleh anggota.

Pencapaian tugas dari pengurus Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai laporan yang disusun secara sistematis yang meliputi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Poin – poin rencana kerja tahunan yang sudah ditetapkan dalam RAT sebelumnya
2. Menyampaikan neraca akhir beserta penjelasannya
3. Menghitung laba rugi di Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai di masa pandemi Covid – 19
4. Masalah ataupun kendala yang di hadapi selama pandemi Covid – 19
5. Unit – unit usaha koperasi yang telah dicapai

Badan Pengurus

Pengurus koperasi adalah orang – orang yang dipilih untuk masa jabatan paling lama 5 tahun sesuai dengan anggaran koperasi. Sepertiga anggota pengurus koperasi dapat dipilih dari orang – orang yang bukan anggota koperasi, sedangkan sisanya sebesar dua pertiga adalah harus benar – benar berasal dari anggota koperasi. Pengurus koperasi bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota, tugas dan kewajiban pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai dengan keputusan – keputusan rapat anggota. Kriteria untuk menjadi pengurus ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi. Susunan

dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan tiap koperasi. Adapun susunan pengurus sekurang – kurangnya terdiri dari :

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara

Pengurus harus membuat kebijakan yang tidak menyimpang dari AD / ART koperasi. Setiap tahun, dan akhir masa jabatannya, pengurus memberikan pertanggungjawaban hasil kerjanya kepada anggota. Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari hasil keputusan rapat anggota, dan melaksanakan seluruh keputusan rapat anggota guna memberikan manfaat pada anggota. Sebagai pengelola usaha koperasi, pengurus koperasi harus memiliki wawasan bisnis yang cukup luas. Sebagai pengelola organisasi dan usaha koperasi, pengurus memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepengurusannya kepada rapat anggota, Selain itu pengurus juga mempunyai tugas – tugas lain seperti meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi dan masyarakat, mendelegasikan tugas kepada manajer, meningkatkan pengetahuan perangkat pelaksanaan dan anggota koperasi, meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kepada anggota

Pengurus mendapatkan wewenang beserta kekuasaan hasil keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dimana pengurus berkewajiban melaksanakan seluruh keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang berguna untuk memberikan manfaat kepada anggota koperasi. Pengurus merumuskan

berbagai kebijaksanaan yang harus dilakukan pengelola (Tim Manajemen) dan menjalankan tugas- tugasnya sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Rapat Anggota
2. Mengajukan Laporan Keuangan dan Pertanggung jawaban Pelaksanaan Tugas
3. Memberikan pelayanan kepada para Anggota Koperasi dan Masyarakat
4. Meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kepada anggota
5. Mengelola organisasi koperasi dan usahanya
6. Mencatat masuk dan keluarnya anggota

Tabel 5.Badan Pengurus Koperasi Serba usaha Muara Baimbai Periode 2020 / 2021

NAMA PENGURUS	JABATAN
Sutrisno	Ketua
Ahmad Yani	Wakil Ketua I
Nurliana	Wakil Ketua II
Irwan Syahril	Sekretaris
Sulastri	Wakil Sekretaris
Saniah	Bendahara
M. Jaiz	Wakil Bendahara

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Badan Pengawas

Seperti perusahaan, koperasi juga punya komisaris yang berfungsi memastikan pengurus berkinerja baik. Dalam koperasi, tugas itu diemban oleh pengawas. Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Lewat rapat anggota, jumlah anggota pengawas, masa jabatan, dan persyaratan untuk dipilih

serta diangkat sebagai anggota. Pengawas biasanya dipilih untuk masa jabatan selama 4 tahun. Pengawas tidak bisa merangkap jabatan sebagai pengurus. Ini karena pengawas bertugas mengawasi pengurus pengawas bisa dibidang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pengurus. Untuk bisa melaksanakan tugasnya, pengawas memiliki wewenang di antaranya yakni :

1. Meneliti catatan yang ada pada koperasi
2. Mendapat segala keterangan yang di perlukan

Catatan yang diteliti adalah pembukuan neraca dan perhitungan laba rugi koperasi. Jika pengawas kesulitan meneliti catatan tersebut, pengawas koperasi dapat menyewa jasa akuntan publik. Lazimnya, hasil audit ini dirahasiakan dari pihak lain yang tidak berkepentingan, jika laporan pertanggungjawaban pengawas dalam rapat anggota tidak diterima atau pengurus memiliki pendapat lain. Pengurus tidak diperkenankan memengaruhi opini anggota pengawas, pengurus berhak dan wajib memberi keterangan tersendiri kepada rapat anggota yang tembusnya diberi ke pengawas.

Sebenarnya tugas pengawas bukan untuk mencari – cari kesalahan, melainkan untuk menjaga agar kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota. Apabila menemukan kesalahan, maka pengawas perlu mendiskusikannya bersama pengurus untuk kemudian diambil tindakan dan jika salah satu bagian dalam organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkan kembali ke jalur tujuan yang benar dengan memberikan rekomendasi solusi untuk perbaikan selanjutnya.

Pengawas bertanggung jawab secara langsung kepada rapat anggota, sebab pengawas dipilih langsung oleh dan dari anggota. Pengawas bekerja untuk kepentingan anggota dan bukan untuk kepentingan pimpinan saja.

Berikut syarat untuk menjadi pengawas koperasi :

1. Memiliki sifat – sifat kejujuran
2. Mengetahui seluk beluk perkoperasian dan pembukuan / akuntansi
3. Anggota yang aktif melaksanakan hak dan kewajibannya
4. Telah menjadi anggota selama 1 tahun
5. Tidak pernah di berhentikan / dipecat dari jabatan pengurus / pengawas koperasi
6. Diutamakan dari mereka yang sudah pernah mendapatkan pelatihan koperasi / akuntansi koperasi.

Tabel 6. Badan Pengawas Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai Periode 2020 / 2021

NAMA PENGURUS	JABATAN
Sopian	Ketua
Sainik	Sekretaris
Hermansyah	Anggota
Arwandani	Anggota
Syahrizal	Anggota

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Usaha Ekowisata Hutan Mangrove

Ekosistem hutan mangrove di Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan memiliki Luas \pm 9 hektare. Anggota koperasi menggunakan kesempatan ini yang dimana dijadikan pariwisata dan memanfaatkannya, kemudian penghasilannya akan dimasukkan ke dalam cash koperasi yang dimana juga menyediakan fasilitas – fasilitas pantai yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung seperti halnya fasilitas pondok dengan dikenakan tarif sebesar Rp. 30.000, Kemudian biaya toilet dikenakan Rp. 2.000, lalu menyediakan homestay yang dimana dikenakan biaya sewa permalam nya sebesar Rp. 150.000, kemudian biaya sewa aula / pendopo perharinya sebesar Rp.250.000. Selain menyediakan fasilitas – fasilitas, pihak pengelola juga menyediakan kantin yang berumlahkan sebanyak 2 unit yang dimana bisa digunakan oleh para wisatawan untuk membeli makanan maupun membeli minuman, pihak pengelola kantin menyediakan makanan seperti nasi goreng, mie goreng, mie kuah, sayur capcay, dan ikan bakar. Minuman yang disediakan oleh pihak pengelola kantin berupa es kelapa muda, es cappuccino, es the manis, kopi, serta berbagai minuman botol lainnya. Setiap wisatawan yang hendak berkunjung ke ekowisata mangrove akan dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000 / perorang. Namun tarif yang sudah diterapkan akan dilakukan pembagian dengan pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata sebesar Rp. 5.000 dan Rp. 10.000 di berikan untuk pengeola koperasi dan setiap kendaraan dari wisatawan yang parkir di area ekowisata mangrove akan dikenakan biaya parkir sebesar Rp. 10.000 / Sepeda Motor, kemudian Rp. 15.000 / Mobil dan Rp. 30.000 / Bus. Ekowisata mangrove pernah berhenti untuk beroperasi selama 3 bulan lamanya yang dimana disebabkan oleh adanya wabah Covid – 19 yang dimana membuat

sejumlah pengurus, pengawas serta anggota koperasi berpikir keras untuk mendapatkan pemasukkan cash. Pihak koperasi berupaya melakukan segala hal agar para anggota nya memiliki pendapatan yang layak, koperasi membuat suatu keringan pada iuran serta melakukan pinjaman dengan melakukan bunga yang kecil yang dimana koperasi melakukan itu dari hasil tabungan mereka selama sebelum pandemi, Sehingga anggota mendapatkan penghasilan yang layak. Pengelola mangrove terus berkembang untuk melakukan perombakan terhadap hutan mangrove yang di mana dengan menambahkan spot foto dan menambahkan beberapa kursi santai di pinggiran pantai yang dimana gunanya untuk lebih menarik lebih banyak wisatawan agar dapat memperbaiki tabungan koperasi selama pandemi Covid – 19 berlangsung.

Usaha Simpan Pinjam

Sebagi bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan adanya Usaha Simpan Pinjam yang dimana gunanya bertujuan untuk mempermudah para anggota koperasi untuk menabung dengan memfasilitasi anggota dengan modal usaha, perbaikan alat tangkap nelayan. Setiap anggota koperasi yang mau meminjam uang maksimal banyaknya Rp. 2.000.000 dan diberi jangka waktu untuk dikembalikan selama 5 bulan. Namun pada masa pandemi Covid – 19 saat ini pihak koperasi memberi konsekuensi jangka pengembalian selama 10 bulan. Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai menghimpun modal dari anggota melalui simpanan, jenis simpanan yang disetujui sebagai berikut :

1. Simpan Pokok

Simpanan pokok merupakan simpanan yang harus dibayarkan anggota koperasi saat pertama kali menjadi anggota. Simpanan pokok hanya dilakukan sekali selama menjadi anggota dan jumlah yang sudah disepakati oleh Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai sebesar Rp. 400.000.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib disetor setiap bulannya. Simpanan wajib Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai sebanyak Rp. 10.000 yang dimana ditetapkan dalam keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

3. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah merupakan simpanan berjangka anggota untuk merencanakan keperluan dana dalam jangka waktu tertentu, yang dimana anggota boleh menabung simpanan sukarela kapan saja, dan dapat menariknya kapan saja dengan ketentuan sesuai dengan aturan yang telah disepakati dalam koperasi.

Namun untuk melakukan pinjaman ke Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai tentunya ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan melakukan pinjaman harus jelas
2. Bisa bertanggung jawab untuk pengembaliannya
3. Harus anggota koperasi
4. Membayar uang pokok
5. Tabungan harus ada
6. Uang wajib harus dibayar setiap bulan

Usaha Olah Pangan

Didirikannya Unit Usaha Olah Pangan koperasi memproduksi berbagai jenis makanan ringan berbahan baku ikan dan buahjeruju, jenis produk olahan yang diproduksi berupa dodol yang di bandrol dengan harga Rp. 10.000 / bungkus kemudian Kerupuk Jeruju yang diberi harga Rp. 8.000 / bungkus lalu ada Sirup yang di beri harga sebesar Rp. 12.000 / botol, kemudian teh jeruju di beri harga sebesar Rp. 10.000 / bungkus, dan Selai Mangrove di bandrol dengan harga Rp 10.000 / bungkus. Metode yang digunakan untuk memasarkan hasil olahan melalui kios – kios yang disewa oleh pihak koperasi yang berlokasi kan di pasar bengkel serta memasarkannya juga di sekolah – sekolah terdekat di kecamatan perbaungan. Hasil olahan juga dipasarkan di objek wisata hutan mangrove yang di kelola Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai. Namun ada beberapa kendala yang di hadapi oleh unit usaha olah pangan yaitu :

1. Wabah Covid – 19 yang melanda sehingga membuat beberapa kios yang disewa oleh koperasi mengembalikan hasil olahan mereka.
2. Dengan adanya Covid – 19 membuat sekolah di liburkan sehingga tidak ada kegiatan pemasaran.
3. Selain membuat sekolah – sekolah di liburkan Covid – 19 juga membuat tingkat pengunjung berkurang sehingga hasil olahan tidak banyak terjual.
4. Selain disebabkan oleh Covid – 19 penyebab lainnya dikarenakan juga buah mangrove yang berbuah hanya musiman / terbatas.
5. Iklim pun juga mempengaruhi pemasaran hasil olahan yang dimana ketika terjadinya proses penjemuran.

Usaha Hasil Tangkap Nelayan

Tujuan didirikannya usaha hasil tangkap nelayan dengan alasan pemutusan mata rantai pemasaran. Selain itu dapat juga untuk membantu menambah penghasilan pendapatan anggota koperasi di saat pandemi Covid – 19 sekarang ini. Yang dimana hasil tangkapannya akan dijual ke pengelola hasil tangkap nelayan, dengan harga yang diterapkan pengelola dengan harga yang sudah ada di pasar kemudian hasil yang sudah di jual kemudian akan mendapatkan keuntungan dari pemasarannya. Perlengkapan yang biasanya digunakan oleh nelayan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai saat hendak melaut seperti perahu, jaring, jaring bawal, jaring anak gurita, pancing dll. Hasil yang di dapat oleh nelayan antara lain udang kelong A, udang kelong B, udang kelong C, sotong, ikan, dan gurita.

Usaha Budidaya Pertambakan

Usaha budidaya pertambakan sangat bagus didirikan terutama di saat pandemi Covid – 19 saat ini yang dimana dapat menambah pendapatan cash koperasi dengan harga jual yang begitu tinggi yang dimana pada udang vannamei kelas A di jual dengan harga Rp. 100.000, kelas B dengan harga Rp. 70.000 dan kelas C harga jualnya Rp. 40.000. Namun pada usaha budidaya pertambakan sudah dilakukan oleh perorangan yang dimana berarti koperasi sudah tidak memiliki usaha budidaya pertambakan di karena wabah Covid – 19 yang melanda, yang membuat pengelola unit usaha budidaya pertambakan tidak memiliki dana lebih untuk membeli pakan yang hendak di beri yang dimana harga dari pakan yang diberikan adalah merk dagang mabar yang dimana di jual dengan harga Rp. 17.000 / kg nya. Dikarenakan pandemi Covid – 19 yang melanda sehingga

membuat cash koperasi menurun sehingga memutuskan untuk melakukan budidaya pertambakan dilakukan secara perorangan.

Kendala Pada Usaha KSU Muara Baimbai Selama Pandemi Covid – 19

Ekowisata Hutan Mangrove

Pandemi Covid – 19 mempengaruhi sektor pariwisata, terutama bagi masyarakat yang mengelola ekowisata mangrove kawasan pesisir secara swadaya. Seperti persoalan yang dialami Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yang dimana unit usaha ekowisata hutan mangrove nya mengalami penurunan wisatawan secara drastis yang dimana masih di berlangsungnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).Dimana peraturan tersebut membuat wisata hutan mangrove menjadi di batasi, sehingga pengunjung yang hendak berkunjung di batasi sebanyak 50 % dari pengunjung normal nya.Peraturan ini berlaku hingga masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berakhir.

Pemasaran Produk Olahan

Di masa pandemi saat ini banyak sektor – sektor yang terpengaruhi semisal nya seperti sektor pariwisata yang dimana menurunnya pengunjung, lalu kemudian pada sektor UMKM yang dimana menyangkut dengan produk olahan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yang terkena imbas nya akibat Covid – 19.Produk olahan yang di pasarkan seperti teh jeruju, sirup buah mangrove, dodol, kerupuk jeruju dan kerupuk ikan tongkol. Yang dimana pada produk olahan tersebut Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai memasrkan nya melalui kios – kios yang sudah di sewa Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai, kemudian di pasarkan di sekolah – sekolah dan memasrkan nya di area ekowisata mangrove

seperti membangun gallery. Namun akibat terimbas Covid – 19 banyak kios – kios yang berada di Pasar Bengkel tutup dikarenakan imbas dari PPKM dan kurangnya pengunjung yang hendak membeli oleh – oleh. Sekolah pun terkena imbasnya yang mana di tutupnya sekolah selama pandemi berlangsung sehingga membuat produk olahan yang dipasarkan tidak bisa dijual. Pada pemberlakuan PPKM, ekowisata mangrove menjadi dibatasi pengunjungnya sehingga gallery yang terdapat di ekowisata mangrove menjadi tidak beroperasi lagi sehingga produk olahan tidak dapat dipasarkan. Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai hanya memasarkan produk olahannya melalui unit kantin yang berada di sekitaran ekowisata mangrove.

Budidaya Pertambakan

Pada sektor budidaya pertambakan Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai juga terkena imbas dari pandemi Covid – 19 yang dimana membuat budidaya pertambakan tidak dijalankan lagi pada unit usaha Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai yang hanya dijalankan oleh perorangan saja atau secara individu. Itu semua terjadi di karenakannya minimnya biaya untuk pakan budidaya pertambakan yang dimana pakan dengan merk dagang mabar harga jualnya mencapai Rp. 17.500/kg yang di mana membuat usaha budidaya pertambakan tidak dijalankan lagi selain itu dengan di batasinya pengunjung ekowisata mangrove sehingga membuat Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai tidak memiliki modal lebih untuk budidaya pertambakan.

Presepsi Anggota Koperasi Selama Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijalani koperasi yang terdapat di ekowisata hutan mangrove Kampung Nipah di Desa Seinagalawan dilihat dengan

menggunakan beberapa indikator persepsi yang di mana memiliki 5 indikator yakni, Indikator Sosial Berkoperasi, Peran Koperasi di Masa Pandemi, Kapasitas Koperasi, Produktivitas, Skala UMKM

Penjelasan yang merupakan hasil penelitian di lapangan tiap – tiap indikator persepsi yang dimana terhadap koperasi di ekowisata hutang mangrove di Desa Seinagalawan dimasa pandemi saat ini :

1. Sosial Berkoperasi

Sosial Berkoperasi ialah merupakan suatu perkembangan atau pertumbuhan dalam kehidupan bersama di koperasi yang dimaksud di sini ialah adanya niat dari diri sendiri atau ajakan dari orang lain untuk bergabung ke koperasi yang dimana adanya suatu keanggotan di dalamnya. Koperasi itu sendiri merupakan alat perekonomian rakyat yang memiliki fungsi ekonomi dan fungsi sosial, terutama di saat pandemi covid – 19 saat ini yang di mana perekonomian sedang sangat sulit. Pada tabel di bawah ini merupakan indikator dari sosial berkoperasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Indikator Sosial Berkoperasi

No. Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor %	
	SS		S		R		TS		STS			
	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1. Keinginan untuk menjadi bagian anggota KSU Muara Baimbai karena faktor lingkungan	20	100	12	48	10	30	-	-	-	-	178	84
2. Keinginan untuk bergabung dengan KSU Muara Baimbai karena Faktor keluarga	25	125	13	52	4	12	-	-	-	-	189	90
3. Menjadi bagian anggota KSU Muara Baimbai agar dapat meningkatkan status sosial	23	115	15	60	4	12	-	-	-	-	187	89
4. Keinginan menjadi anggota KSU Muara Baimbai karena kemauan diri sendiri	30	150	12	48	-	-	-	-	-	-	198	94
5. Menjadi bagian dari anggota KSU Muara Baimbai dikarenakan faktor ekonomi	15	75	15	60	12	36	-	-	-	-	171	81
Jumlah											923	439
Rata – Rata											21.97	10.4

Sumber : Data primer di olah (2021)

Pada Tabel 7 dijelaskan bahwa responden terhadap koperasi serba usaha muara baimbai pada aspek indikator sosial berkoperasi dapat dilihat bahwa skor rata – rata yang di peroleh ialah 21.97 dengan nilai hasil persentasenya 10.4% termasuk kedalam kategori tidak baik. Dimana skor terendah terdapat pada pernyataan Menjadi bagian dari anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dikarenakan faktor ekonomi yang dimana dengan nilai 171 dengan persentase 81% karena para anggota koperasi bergabung dengan koperasi dikarenakan ada

sebagian besar anggota bergabung dengan KSU dikarenakan faktor ekonomi. Sedangkan skor pada skor tertinggi terdapat pada pernyataan keinginan menjadi anggota KSU Muara Baimbai karena kemauan diri sendiri dengan total nilai sebanyak 198 dengan persentase 94% karena para anggota bergabung dengan koperasi dikarenakan dari kemauan mereka sendiri.

2. Peran Koperasi di Masa Pandemi

Peran koperasi sendiri sebagai suatu badan usaha yang bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan taraf dianggap mampu menyentuh langsung masyarakat bawah, terutama para pelaku usaha yang terkena dampak pandemi covid – 19. Koperasi diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat seperti UMKM dan pedang kecil di Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan untuk bangkit dan terus bergerak maju. Koperasi diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Yang dimana terkandung muatan menolong diri sendiri, kerja sama untuk kepentingan (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya

Berikut di bawah ini tabel indikator dari peran koperasi di masa pandemi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Indikator Peran Koperasi di Masa Pandemi

No. Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor %	
	SS		S		R		TS		STS			
	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1. Koperasi menstabilkan pendapatan di masa pandemi covid-19	10	50	10	40	12	36	10	20	-	-	146	69.5
2. Koperasi membantu perekonomian keluarga di masa pandemi	20	100	10	40	12	36	-	-	-	-	176	83.8
3. Adanya koperasi membantu nelayan untuk memasarkan hasil tangkapan di masa pandemi	25	125	17	68	-	-	-	-	-	-	193	91.9
4. Koperasi membantu kesejahteraan anggota di masa pandemi hingga saat ini	14	70	20	80	8	24	-	-	-	-	174	82.8
5. Koperasi berperan penting di masa pandemi ini untuk meningkatkan pendapatan anggota	10	50	10	40	22	66	-	-	-	-	156	74.2
Jumlah											845	402
Rata – Rata											20.119.5	

Sumber : Data primer di olah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 8 dijelaskan bahwa responden terhadap koperasi serba usaha muara baimbai pada aspek indikator peran koperasi di masa pandemi dapat dilihat bahwa skor rata – rata yang di peroleh ialah 20.11 dengan nilai hasil persentasenya 9.5% termasuk kedalam kategori tidak baik. Dimana skor terendah terdapat pada pernyataan koperasi menstabilkan pendapatan di masa pandemi yang dimana dengan nilai 146 dengan persentase 69.5% dikarenakan para anggota koperasi menyatakan bahwa anggota menstabilkan pendapat dengan menjual olahan pangan untuk menambah pendapatan. Sedangkan pada skor tertinggi terdapat pada pernyataan adanya koperasi membantu nelayan memasarkan hasil tangkapan

terutama dimasa pandemidengan total nilai sebanyak 193 dengan persentase 91.9% karena para anggota koperasi rata – rata nelayan dan mereka beranggapan dengan adanya koperasi dapat membantu memasarkan hasil tangkapan mereka terutama di saat masa – masa pandemi.

3. Kapasitas Koperasi

Pentingnya kapasitas dalam suatukoperasi bertujuan agar meningkatkan SDM agar terbentuknya suatu individu yang berkualitas yang dimana seperti kita ketahui bahwasanya koperasi merupakan wadah untuk mengedepankan ekonomi kemasyarakatan dengan menyesejahterakan anggota – anggotanya serta memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar.Terdapatnya koperasi yang berkonsentrasi kepada profesi – profesi yang ada di Indonesia, pada koperasi serba usaha muara baimbai terdapat koperasi yang berprofesi sebagai nelayan.Perlu nya meningkatkan kapasitas SDM di saat – saat pandemi covid – 19 sangat lah penting dimana pada masa seperti ini perekonomian menurun.

Tabel9.Indikator Kapasitas Koperasi

No. Pernyataan	Jawaban Responden										Total	
	SS		S		R		TS		STS		Skor	%
	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1. Koperasi memb entuk pelatihan SDM terhadap anggota koperasi	25	125	17	68	-	-	-	-	-	-	193	91.9
2. Koperasi berupa ya meningkatkan pengetahuan anggota dalam berkoperasi	20	100	12	48	10	30	-	-	-	-	178	84.7
3. Koperasi mendo rong anggotanya untuk lebih mening katkan keterampilan serta berwirausaha	22	110	10	40	12	36	-	-	-	-	186	88.5
	Jumlah										557	265
	Rata – Rata1										3.263	

Sumber : Data primer di olah (2021)

Pada keterangan Tabel 9 di jelaskan bahwa pada indikator kapasitas koperasi dapat dilihat bahwa skor rata – rata yang di peroleh ialah 13.2 dengan nilai hasil persentasenya 6.3% termasuk kedalam baik. Dimana skor terendah terdapat pada pernyataan Koperasi berupaya meningkatkan pengetahuan anggota dalam berkoperasi yang dimana dengan nilai 178 dengan persentase 84.7% dikarenakan pengurus koperasi tidak membuat bimbingan perkoperasian terhadap anggotanya. Sedangkan pada skor tertinggi terdapat pada pernyataan koperasi membntuk pelatihan SDM terhadap anggota koperasi dengan total nilai sebanyak 193 dengan persentase 91.9% karena Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai ingin meningkatkan SDM yang berkualitas serta terampil terutama di saat masa pandemi covid – 19 saat ini.

Produktivitas Koperasi

Produktivitas dalam koperasi merupakan ukuran sejauh mana koperasi menggunakan sumber daya dan dana untuk memperoleh pendapatan. Produktivitas koperasi juga dapat dilihat dari tingkat efesiensi penggunaan sumber – sumber organisasi seperti penggunaan modal.Selain itu produktivitas juga dapat dilihat dari pertumbuhan koperasi.Pertumbuhan koperasi tersebut seperti peningkatan kuantitas asset usaha, jasa, perolehan pendapatan, peningkatan volume transaksi dan partisipasi anggota.Pertumbuhan koperasi di saat pandemi covid – 19 saat ini diperlukan agar meningkatkan suatu UMKM yang dijalankan oleh koperasi serba usaha muara baimbai agar dapat menambah pendapatan anggotanya.

Tabel 10.Indikator Produktivitas Koperasi

No. Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor %	
	SS		S		R		TS		STS			
	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1. Koperasi membantu nelayan dalam meningkatkan hasil tangkapnya	10	50	5	20	1030	17	34	-	-	-	134	63.8
2. Koperasi membantu nelayan untuk memasarkan hasil tangkapannya	30	150	12	48	-	-	-	-	-	-	198	94.2
3. Koperasi berupaya meningkatkan pendapatan nelayan pada masa pandemi covid-19	25	125	17	68	-	-	-	-	-	-	193	91.4
4. Koperasi berperan penting untuk nelayan di masa pandemi dalam meningkatkan pendapatan	25	125	10	40	7	21	-	-	-	-	186	88.5
5. Koperasi membantu menstabilkan perekonomian keluarga nelayan di masa pandemi covid-19	19	95	20	80	3	9	-	-	-	-	184	87.6
Jumlah											895426	
Rata – Rata											21.310.14	

Sumber: Data primer di olah (2021)

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwasanya responden terhadap koperasi serba usaha muara baimbai pada aspek indikator produktivitas koperasi dapat dilihat bahwa skor rata – rata yang di peroleh ialah 21.3 dengan nilai hasil persentasenya 10.14% termasuk kedalam baik. Dimana skor terendah terdapat pada pernyataan koperasi membantu nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya yang dimana dengan nilai 134 dengan persentase 63.8% dikarenakan para nelayan lah yang menentukan banyak atau tidaknya hasil tangkapannya dan koperasi tidak berperan dalam hal ini. Sedangkan pada skor

tertinggi terdapat pada pernyataan koperasi membantu nelayan untuk memasarkan hasil tangkapannya dengan total nilai sebanyak 198 dengan persentase 94.2% karena para nelayan merasa terbantu dengan adanya koperasi yang membantu dalam memasarkan hasil tangkapannya serta membantu mengembangkan pemasarannya.

5. Skala UMKM

Umkm bisa diartikan sebagai sebuah skalan bisnis yang memiliki perbedaan cukup besar dengan UKM, termasuk dalam pelaksanaannya. Saat pandemi covid – 19 melanda, Terlebih bahwa koperasi dan UMKM merupakan industri berbasis komunitas, padat karya, penyerap tenaga kerja. Faktanya sektor koperasi dan UMKM bisa dikatakan sempat luluh lantak pada awal pandemi lantaran sejumlah kebijakan seperti PSBB dan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah. Berikut di bawah ini tabel indikator dari Skala Umkm yang dimana sebagai berikut :

Tabel 11.Indikator Skala UMKM

No. Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor %	
	SS		S		R		TS		STS			
	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S		
1. Koperasi beru paya meningkat kan hasil UMKM anggotanya	15	75	15	60	12	36	-	-	-	-	171	81.4
2. Koperasi memb antu memasarkan produksi hasil dari buah mangrove di masa pandemi	24	120	10	40	8	24	-	-	-	-	184	87.6
3. Koperasi mendo rong anggotanya untuk mengembang kan usahayang didirikannya	13	65	25	100	14	42	-	-	-	-	207	98.5
4. KSU Muara Baimbai memb antu modal UMKM pada masa pandemi covid-19	20	100	22	88	-	-	-	-	-	-	188	89.5
5. Koperasi meng ajak anggotanya untuk mengembang kan UMKM dimasa pandemi covid-19	16	80	14	56	12	36	-	-	-	-	172	81.9
	Jumlah										922	439
	Rata – Rata										21.910.4	

Sumber : Data primer di olah (2021)

Pada keterangan tabel diatas bahwasanya responden terhadap koperasi serba usaha muara baimbai pada aspek indikator Skala UMKM dapat dilihat bahwa skor rata – rata yang di peroleh ialah 21.9 dengan nilai hasil persentasenya 10.4% termasuk kedalam kategori baik. Dimana skor terendah terdapat pada pernyataan koperasi berupaya meningkatkan hasil UMKM anggotanya yang dimana dengan nilai 171 dengan persentase 81.4% yang dimana koperasi hanya membantu dalam memasarkan hasil olahannya saja dan yang meningkatkan hasil olah pangannya adalah anggota itu sendiri. Sedangkan pada skor tertinggi terdapat

pada pernyataan koperasi mendorong anggotanya untuk mengembangkan usaha yang didirikannya dengan total nilai sebanyak 207 dengan persentase 98.5% anggota koperasi merasa senang karena koperasi mendukung usaha mereka untuk mengembangkannya yang dimana sempat terhenti dikarenakan faktor pandemi covid – 19 dan kemudian UMKM kembali di kembangkan oleh koperasi.

Berikut ini merupakan hasil data yang diberikan kepada responden yang di uji dengan Independent Sample t Test yang dimana data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS, Berikut hasil nya :

Tabel 12. Group Statistics Sosial Berkoperasi dan Peran Koperasi

	Pernyataan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Responden	Sosial Berkoperasi	42	21.101	1.961	.303
	Peran Koperasi di Masa Pandemi	42	20.86	1.894	.292

Sumber : Data di olah (2021)

Berdasarkan dari Tabel 12 yang dimana merupakan tabel Group Statistik dimana memperlihatkan pada N terdapat 42 responden yang dimana kemudian dapat dilihat dari standar deviasi yang dimana pada pernyataan sosial berkoperasi terdapat 1.961 standar deviasi sedangkan pada pernyataan peran koperasi pada masa pandemi terdapat sebanyak 1.894 standar deviasi. Yang dimana standar deviasi merupakan nilai statistic yang dipakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistic dengan data mean atau rata – rata data tersebut. Sedangkan pada data mean / nilai rata - ratanya diatas pada pernyataan sosial berkoperasi 21.10 dan pada pernyataan peran koperasi di masa pandemi 20.86 dan pada data standard error mean / rata – rata populasinya yang dimana pada pernyataan sosial berkoperasi rata – rata populasinya ialah .303 sedangkan pada pernyataan peran koperasi dimasa pandemi rata – rata populasinya .292, maka

bisa disimpulkan bahwasanya pada pernyataan sosial berkoperasi memiliki rata – rata populasi yang tinggi dibandingkan dengan rata – rata populasi pada pernyataan peran koperasi dimasa pandemi

Tabel 13.Independent Samples Test Sosial Berkoperasi dan Peran Koperasi

		Levene's Test for Equality of Variancest-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference		
		FSig.tdfSig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference				Lower	Upper	
Responden	Equal variances Assumed	.002	.961	.566	82	.573	.238	.421	-.599	1.075
	Equal variances not assumed	.566	81.903	.573	238.421	-.599	1.075			

Sumber:Data di olah (2021)

Pada tabel 13 diatas terlihat pada varibael sosial berkoperasi dan peran koperasi di masa pandemi nilai F hitung Levene test sebesar .002 memiliki probabilitas (Sig.).lebih besar dari 0,05 (.961>0,05) maka bisa disimpulkan H0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian analisis uji beda (t-test) harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*, Nilai t pada *equal variance assumed* sebesar .566 dengan probabilitas signifikansi .573 (.573>0,05) (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata rata sosial berkoperasi dan peran koperasi di masa pandemi adalah sama (tidak berbeda secara signifikan).

Tabel 14. Group Statistics Kapasitas Koperasi dan Produktivitas

Pernyataan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean
Responden	Kapasitas Koperasi	42	13.14	1.539	.238
	Produktivitas	42	21.26	1.888	.291

Sumber : Data di olah (2021)

Berdasarkan dari Tabel 14 yang dimana merupakan tabel Group Statistik yang dimana memperlihatkan pada N terdapat 42 responden yang dimana kemudian dapat dilihat dari standar deviasi yang dimana pada pernyataan kapasitas koperasi terdapat 1.539 standar deviasi sedangkan pada pernyataan produktivitas terdapat sebanyak 1.888 standar deviasi. Yang dimana standar deviasi merupakan nilai statistik yang dipakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan data mean atau rata – rata data tersebut. Sedangkan pada data mean / nilai rata - ratanya diatas pada pernyataan kapasitas koperasi 13.14 dan pada pernyataan produktivitas 21.26 dan pada data standard error mean / rata – rata populasinya yang dimana pada pernyataan kapasitas koperasi rata – rata populasinya ialah .238 sedangkan pada pernyataan produktivitas rata – rata populasinya .291, maka bisa disimpulkan bahwasanya pada pernyataan kapasitas koperasi memiliki rata – rata populasi yang tinggi dibandingkan dengan rata – rata populasi pada pernyataan produktivitas.

Tabel 15. Independent Samples Test Kapasitas Koperasi dan Produktivitas

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	df	Mean Difference (2-tailed)	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
Responden	Equal variances Assumed	.817	.369	82	-8.119	.376	-8.867	-7.371	
	Equal variances not assumed	21.602	.000	80	-8.119	.376	-8.867	-7.371	

Sumber : Data di olah (2021)

Pada tabel 15 terlihat pada variabel sosial berkegiatan dan peran koperasi di masa pandemi nilai F hitung Levene test sebesar .817 memiliki probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($.369 > 0,05$) maka bisa disimpulkan H0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian analisis uji beda (t-test) harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*, Nilai t pada *equal variance assumed* sebesar -21.602 dengan probabilitas signifikansi 0.000 ($0.000 < 0,05$) (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata rata kapasitas koperasi dan produktivitas adalah tidak sama (berbeda secara signifikan)

Tabel 16. Group Statistics Skala UMKM

Pernyataan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Responden	Skala UMKM	42	21.401466	.226

Sumber : Data di olah (2021)

Pada Tabel 16 yang dimana merupakan tabel Group Statistik yang dimana memperlihatkan pada N terdapat 42 responden yang dimana kemudian dapat dilihat dari standar deviasi yang dimana pada pernyataan pada Skala UMKM terdapat 1.466 standar deviasi. yang dimana standar deviasi merupakan nilai statistik yang dipakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan data mean atau rata – rata data tersebut. Sedangkan pada data mean / nilai rata - ratanya diatas pada pernyataan Skala UMKM 21.40. Kemudian pada pernyataan Skala UMKM rata – rata populasinya ialah .226 maka bisa disimpulkan bahwasanya pada Skala UMKM memiliki populasi yang tinggi yang berarti koperasi berperan penting dalam membantu mengembangkan sekaligus memasarkan hasil olah pangan di masa pandemi covid – 19 saat ini

Tabel 17. Independent Samples Test Skala UMKM

		Levene's Test for Equality of Variances							t-test for Equality of Means	
Responden		F	Sig.	Mean Difference	Std. Error Difference	t	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Responden	Equal variances Assumed	1.812	.182	.387	.700	.143	.369	-.591	.877	
	Equal variances not assumed	1.812	.182	.387	.700	.143	.369	-.592	.877	

Sumber : Data di Olah Menggunakan SPSS

Pada tabel 17 diatas terlihat pada varibael sosial berkoperasi dan peran koperasi di masa pandemi nilai F hitung Levene test sebesar 1.812 memiliki probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($.182 > 0,05$) maka bisa disimpulkan H0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian analisis uji beda (t-test) harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*, Nilai t pada *equal variance assumed* sebesar .387 dengan probabilitas signifikansi .700 ($.700 > 0,05$) (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata rata Skala UMKM di masa pandemi adalah tidak sama (berbeda secara signifikan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sistem operasional pada Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai sangat akurat dan transparan yang dimana komponen kerja yang digunakan cukup efektif dan sangat membantu anggota koperasi di masa pandemi saat ini.
2. Peran Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai dalam membantu anggotanya untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid – 19 sangatlah efektif yang dimana dari sistem simpan pinjam untuk usaha hingga pemasaran produk hasil olahan.
3. Kondisi pendapatan anggota pada sebelum covid – 19 sangatlah stabil dikarenakan tidak terhambat nya pemasaran olah pangan, hasil tangkap nelayan serta wisatawan yang berkunjung, namun pada saat covid – 19 pendapatan anggota menurun yang dimana terhambatnya pemasaran untuk olah pangan dan hasil tangkap nelayan serta menurunnya wisatawan yang berkunjung dikarenakan pandemi covid – 19

Saran

1. Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai tetap terus meningkatkan kinerja yang akurat dan transparan agar pendapatan anggota di masa covid – 19 tetap stabil serta membuat program pelatihan agar lebih meningkatkan SDM di masa pandemi covid – 19 saat ini.
2. Agar lebih baiknya pemasaran hasil olah pangan di promosikan menggunakan sosial media sehingga dapat membantu UMKM memasarkan produknya.
3. KSU Muara Baimbai mencari relasi agar hasil tangkap nelayan bisa di pasarkan dengan secara meluas dan tidak mengharapkan dari wisatawan yang berkunjung saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Dkk, (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta; PT.Erlangga.
- Asmoro, A. Y., & Yusrizal, F. (2021). Potensi Pola Perjalanan Ekowisata Jawa Timur Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal IPTA*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.24843/ipta.2021.v09.i01.p02>
- Catur, I. K., & Setiawina, N. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Dan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 2509. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i12.p03>
- Daulay, R., Fakultas, D., Universitas, E., & Utara, M. (2012). *Koperasi sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di wilayah kecamatan medan labuhan*. 17, 1–16.
- Harefa, M. S., Bobby, P., Amri, S., & Andre, K. (2020). *Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan*. 3, 112–123.
- Hanoatubun,Silpa. (2020). " *Dampak Covid - 19 terhadap perekonomian indonesia*." *EduPsyCouns 2*: 146 - 53
- Heckman, J. J., Pinto, R., & Savelyev, P. A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Lirin Arishima, (2010). *Koperasi Indonesia, artikel, http://www.google.co.id, di akses 27 juli 2021*
- Ngatini. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Okra. Umsu. Medan*
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>
- Rifai. (2019). Peranan Koperasi dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Warga Gereja : Studi Kiprah Koperasi Serba Usaha (KSU) Lidia di *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 1–8.

- Sains, D., Masyarakat, P., & Manusia, F. E. (2012). *KONVERSI LAHAN HUTAN MANGROVE SERTA UPAYA PENDUDUK LOKAL DALAM MEREHABILITASI EKOSISTEM MANGROVE* *Mangrove Forest Conservation and The Role of Local Community in Mangrove Ecosystems Rehabilitations*. 06(01).
- Sibuea, M. B. (2011). Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. In *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pertanian* (Vol. 8, Issue 1).
- Suwandi, E., Imansyah, F. H., & Dasril, H. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome. *Jurnal Teknik Elektro*, 11.
- Tommy, A. (2017). *Analisis pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Holat Sebagai Salah Satu Makanan Khas Tapanuli Selatan*. Umsu, Medan.
- Uji, P., & Sample, I. (2010). *Pengukuran kinerja keuangan perusahaan (bank) menggunakan pendekatan uji independent sample t-test*. 2007, 1–10.
- Yana, W. (2018). Universitas Sumatera Utara Skripsi. *Analisis Kesadahan Total Dan Alkalinitas Pada Air Bersih Sumur Bor Dengan Metode Titrimetri Di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara*, 44–48.
- Zulkifli, A., Sari, F. M., & Prihati, P. (2020). Pendampingan Masyarakat *Ekowisata* Mangrove Sungai Bersejarah (MSB) Kayu Ara Permai Melalui Kebijakan Padat Karya di Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(1), 71–80. <https://doi.org/10.31603/ce.4395>

LAMPIRAN**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian****PERAN KOPERASI SERBA USAHA MUARA BAIMBAI DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT PADA KAWASAN
HUTAN MANGROVE DI MASA PANDEMI COVID – 19
DI DESA SEI NAGALAWAN,KEC PERBAUNGAN, KAB SERDANG BERDAGAI**

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu guna mengisi kuisisioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuisisioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Anggi Faisal

Npm : 1704300037

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Kuisisioner ini diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk program Strata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mengingat betapa pentingnya data ini, maka saya dapat mengharapkan agar kuisisioner ini diisi dengan lengkap sesuai kondisi yang sebenarnya. Terima kasih atas kerjasamanya.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Jumlah Tanggungan :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Jabatan di Koperasi :

Bergabung di Koperasi pada :

Jenis Usaha Koperasi yang diikuti :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu dari jawaban yang menurut Bapak / Ibu benar dengan memberi tanda (\surd) pada bagian salah satu kolom yang sudah tersedia. Pilihan pada skala terdapat 1 – 5 dengan rincian sebagai berikut :

Keterangan	Nilai
SS : Sangat Setuju	5
S : Setuju	4
R : Ragu – Ragu	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

Indikator : Sosial Berkoperasi (X ₁)						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Orang–Orang di sekitar saya mempengaruhi saya untuk bergabung dengan koperasi.					
2.	Saya menjadi anggota KSU Muara Baimbai karena pengaruh keluarga saya					
3.	Saya menjadi anggota KSU Muara Baimbai agar dapat menggambarkan status sosial					
4.	Saya menjadi anggota KSU Muara Baimbai karena kemauan diri sendiri					
5.	Karena faktor perekonomian saya menjadi bagian dari anggota KSU Muara Baimbai					

Indikator : Peran Koperasi di Masa Pandemi (X ₂)						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Koperasi menstabilkan pendapatan di masa pandemi Covid – 19					
2.	Koperasi membantu perekonomian keluarga di masa pandemi Covid – 19					
3.	Adanya Koperasi membantu nelayan untuk memasarkan hasil tangkap terutama di masa pandemi Covid – 19					
4.	Koperasi mensejahterakan anggotanya di masa pandemi Covid – 19 hingga saat ini					
5.	Koperasi berperan penting di masa pandemi ini untuk meningkatkan pendapatan anggota					

Indikator : Kapasitas Koperasi (X ₃)						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Koperasi berupaya dalam meningkatkan pendapatan anggotanya					
2.	Koperasi berupaya meningkatkan pengetahuan anggota dalam berkoperasi					
3.	Koperasi mendorong anggotanya untuk lebih meningkatkan keterampilan serta berwirausaha					

Indikator : Produktivitas (X ₄)						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Koperasi berupaya membantu nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapnya.					
2.	Koperasi membantu nelayan untuk memasarkan hasil tangkapnya					
3.	Koperasi berupaya meningkatkan kesejahteraan nelayan pada masa pandemi Covid – 19					
4.	Koperasi berperan penting untuk nelayan di masa pandemi Covid – 19 untuk meningkatkan pendapatan					
5.	Koperasi membantu perekonomian keluarga nelayan di masa pandemi Covid – 19					

Indikator : Skala UMKM (X5)						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Koperasi berupaya meingkatkan hasil UMKM anggotanya.					
2.	Koperasi membantu anggotanya memproduksi hasil produksi dari buah mangrove yang berkualitas					
3.	Koperasi mendorong anggotanya untuk mengembangkan usaha yang didirikannya					
4.	KSU Muara Baimbai Beperan dalam membantu modal UMKM pada masa pandemi Covid – 19					
5.	Koperasi berupaya mengembangkan UMKM di masa – masa pandemi Covid – 19					

PERTANYAAN LAINNYA

1. Kapan didirikannya Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai ?

Jawab :

2. Berapa banyak jumlah anggota Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai ?

Jawab :

3. Atas dasar apa didirikannya Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai ?

Jawab :

4. Apa alasan Bapak / Ibu bergabung dengan KSU Muara Baimbai ?

Jawab :

5. Adakah dari KSU Muara Baimbai mengeluarkan ART ?

Jawab :

6. Bagaimana peran KSU Muara Baimbai dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid – 19 ?

Jawab :

7. Sejak kapan usaha ekowisata mangrove berdiri ?

Jawab :

8. Berapa harga tiket masuk per orang ke ekowisata mangrove ?

Jawab :

9. Bagaimana Perkembangan ekowisata mangrove pada masa sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 ?

Jawab :

10. Apa saja olah pangan yang dihasilkan oleh masyarakat kampoeng nipah ?

Jawab :

11. Berapa jumlah anggota Koperasi yang bergabung dalam jenis Usaha Olah Pangan ?

Jawab :

12. Apakah dampak yang besar bagi usaha olah pangan pada masa pandemi Covid – 19 ?

Jawab :

13. Kemana produk olah pangan di pasarkan ?

Jawab :

14. Adakah dampak yang menonjol yang di alami pertambahan pada masa pandemi Covid – 19 ?

Jawab :

15. Apakah hasil tangkap nelayan terkena pengaruh oleh dampak Covid – 19 ?

Jawab :

16. Bagaimana tata cara untuk melakukan pinjaman ke Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai ?

Jawab :

Lampiran 2. Kemitraan Sebelum dan Sesudah Covid-19

Nama Mitra	Tahun Menjadi Mitra
Dinas Perikanan	2016
Dinas Kehutanan	2016
Bank Indonesia	2017
Pt. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV)	2016
Dina Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga	2015

Mitra Sesudah Covid-19

Nama Mitra	Tahun Menjadi Mitra
Bank Sumut	2019
Media Cetak dan Elektronik	2020
Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) Jakarta	2020
Beberapa Universitas di Sumatera Utara	2020
Beberapa Perusahaan Agen Travel	2020
Balai Perhutanan Sosial Lingkungan Hidup Medan	2021
Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM	2020

Sopian	45	Laki – Laki	4 Orang	S1	Wiraswasta	Ketua Pengawas	2013	Simpan Pinjam, Budidaya udang, Wisata
Dani	33	Laki – Laki	1 Orang	SD	Nelayan	Anggota	2014	Wisata
Wahyu	37	Laki – Laki	2 Orang	SMP	Nelayan	Anggota	2014	Wisata
Agung	42	Laki – Laki	3 Orang	SMA	Nelayan	Anggota	2015	-
Rian	32	Laki – Laki	-	SD	Nelayan	Anggota	2016	Wisata
Andini	44	Perempuan	3 Orang	S1	Ibu Rumah Tangga	Anggota	2015	Olah Pangan, Wisata, Simpan Pinjam
Sumiati	34	Perempuan	2 Orang	S1	Wiraswasta	Anggota	2014	Simpan Pinjam, Olah Pangan, Wisata
Rio	39	Laki – Laki	3 Orang	SMP	Nelayan	Anggota	2014	Wisata, Budidaya udang
Firman	42	Laki – Laki	2 Orang	SMA	Wiraswsta, Nelayan	Anggota	2015	Budidaya udang, Simpan Pinjam, Wisata
Ida	36	Perempuan	3 Orang	SMP	Ibu Rumah Tangga	Anggota	2015	Wisata, Olah Pangan
Agung	34	Laki – Laki	2 Orang	SMA	Nelayan, Wiraswasta	Anggota	2014	Budidaya udang, Wisata
Samsudin	43	Laki – Laki	3 Orang	SMP	Wiraswasta	Anggota	2014	Olah Pangan, Wisata
Ida	34	Perempuan	1 Orang	SMP	Ibu Rumah Tangga	Anggota	2013	Wisata, Simpan Pinjam, Olah Pangan
Nanang	33	Laki – Laki	2 Orang	SMP	Nelayan	Anggota	2015	Wisata
Sarminah	42	Perempuan	3 Orang	SMA	Wiraswasta	Anggota	2015	Olah Pangan, Wisata
Sulas	38	Perempuan	2 Orang	S1	Ibu Rumah Tangga	Anggota	2014	Simpan Pinjam, Olah Pangan, Wisata
Wati	40	Perempuan	2 Orang	SMP	Wiraswasta	Anggota	2014	Olah Pangan, Wisata
Anto	43	Laki – Laki	3 Orang	SMA	Nelayan, Wiraswasta	Anggota	2013	Budidaya Udang, Wisata, Olah Pangan
Kiki	39	Perempuan	2 Orang	SMP	Ibu Rumah Tangga	Anggota	2015	Wisata, Olah Pangan
Marni	33	Perempuan	1 Orang	SMA	Wiraswasta	Anggota	2015	Olah Pangan

Endang	29	Perempuan	-	SMA	Wiraswasta	Anggota	2015	Olah Pangan, Wisata
Suriani	46	Perempuan	3 Orang	SMP	Ibu Rumah Tangga	Anggota	2013	Wisata, Simpan Pinjam, Olah Pangan
Ekalina	41	Perempuan	2 Orang	S1	Wiraswasta	Anggota	2014	Simpan Pinjam, Wisata, Olah Pangan
Natinem	48	Perempuan	4 Orang	SD	Ibu Rumah Tangga	Anggota	2013	Olah Pangan, Wisata
Susmiatun	45	Perempuan	4 Orang	SMA	Ibu Rumah Tangga	Anggota	2014	Wisata, Simpan Pinjam
Lestari	37	Perempuan	2 Orang	SMP	Wiraswasta	Anggota	2015	Budidaya udang, Olah Pangan, Simpan Pinjam

Lampiran 4. Data Presepsi Responden

Nomor Responden	(X1)					Total	(X2)					Total	(X3)			Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		X3.1	X3.2	X3.3	
1	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	5	5	5	15
2	4	4	2	5	4	19	2	4	4	4	4	18	5	5	4	14
3	5	4	5	4	4	22	2	4	4	4	4	18	4	4	4	12
4	4	5	4	5	4	22	3	4	3	3	3	16	5	4	4	13
5	4	4	3	5	3	19	4	4	5	5	5	23	5	5	5	15
6	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	3	19	3	3	4	10
7	5	4	5	5	5	24	5	3	4	4	3	19	5	5	5	15
8	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	3	4	3	10
9	4	5	5	5	5	24	4	4	3	5	3	19	4	5	5	14
10	5	4	4	3	4	20	5	5	4	4	3	21	4	4	4	12
11	4	5	4	4	4	21	4	3	4	4	4	19	4	4	4	12
12	5	5	5	4	3	22	4	4	4	4	5	21	5	5	5	15
13	4	4	5	4	5	22	4	4	5	5	5	23	4	4	4	12
14	5	4	5	4	5	23	5	4	4	4	5	22	4	4	3	11
15	4	5	4	4	5	22	4	4	5	5	5	23	5	5	4	14
16	5	4	5	4	5	23	5	5	4	4	4	22	4	5	4	13
17	4	5	4	5	5	23	5	5	5	3	3	21	4	5	3	12
18	4	3	4	4	4	19	4	4	4	3	3	18	4	3	3	10
19	4	3	4	3	4	18	4	4	4	3	3	18	4	5	5	14
20	4	4	4	2	2	16	4	5	5	4	3	21	4	3	5	12
21	5	4	4	3	4	20	3	3	4	4	5	19	5	5	5	15
22	4	4	4	3	5	20	4	4	5	5	5	23	5	4	4	13

23	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	5	23	5	4	5	14
24	4	5	4	3	5	21	3	4	3	4	5	19	4	4	4	12
25	4	4	4	4	4	20	5	3	4	5	5	22	5	4	4	13
26	3	4	4	5	5	21	5	5	4	3	3	20	5	5	5	15
27	2	3	4	5	5	19	5	5	4	3	3	20	4	5	5	14
28	4	4	5	4	3	20	5	4	5	5	5	24	5	5	5	15
29	4	4	4	4	4	20	5	4	4	5	4	22	3	4	4	11
30	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
31	5	4	5	4	5	23	4	4	5	5	4	22	5	5	5	15
32	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20	4	5	5	14
33	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	5	23	4	4	5	13
34	4	4	5	4	5	22	5	4	5	4	5	23	4	5	5	14
35	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	5	15
36	4	4	3	3	4	18	4	5	4	4	4	21	5	4	4	13
37	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	5	23	5	4	4	13
38	4	4	3	3	5	19	4	5	4	5	5	23	5	4	5	14
39	5	4	5	3	4	21	4	5	5	4	4	22	5	5	5	15
40	5	4	5	5	4	23	4	5	5	5	4	23	4	4	4	12
41	5	4	4	4	5	22	4	4	4	5	5	22	5	4	5	14
42	5	5	5	3	3	21	4	5	5	3	3	20	4	4	3	11

(X4)					Total	(X5)					Total
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	
4	4	4	5	5	22	4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	21
5	4	4	5	5	23	5	5	5	4	4	23
4	4	5	5	5	23	4	4	3	5	5	21
4	5	3	4	5	21	5	4	3	3	4	19
4	5	5	3	4	21	3	4	4	4	4	19
4	5	5	3	4	21	4	4	4	4	5	21
5	3	3	3	4	18	4	4	4	4	4	20
3	4	5	3	5	20	4	4	4	5	5	22
5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	4	22
4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24
4	5	4	5	4	22	5	5	4	4	5	23
4	4	5	5	5	23	5	4	4	4	5	22
3	4	4	4	5	20	4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	3	19	5	5	5	4	3	22
3	4	4	3	3	17	4	3	3	3	4	17
5	4	3	3	4	19	4	4	5	3	4	20
4	4	4	3	3	18	5	4	5	3	3	20
5	5	4	5	5	24	5	4	5	4	3	21
5	3	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	4	22	5	5	3	3	4	20

3	3	3	4	4	17	4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	21
3	5	3	4	3	18	5	5	4	4	4	22
4	4	5	3	5	21	5	4	5	4	3	21
4	4	5	4	4	21	5	4	4	4	4	21
4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20
5	4	5	3	3	20	5	5	5	4	4	23
5	4	4	4	5	22	4	5	4	4	5	22
5	5	4	4	4	22	5	4	5	4	5	23
4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24
5	4	4	5	5	23	5	4	5	4	5	23
5	5	5	5	4	24	4	5	4	5	4	22
5	4	4	4	5	22	5	5	5	4	4	23
4	5	4	5	4	22	5	5	4	4	4	22
4	4	5	4	5	22	4	4	5	5	5	23
5	5	5	4	4	23	5	4	5	4	4	22
5	4	5	4	4	22	4	4	4	5	5	22

Lampiran 5. Usaha Kantin Ekowisata Mangrove

a. Biaya Tetap Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19

No	Nama Alat	Unit/Satuan	Harga @	Harga Total	Penyusutan/Bulan
1	Kuali Besar	2	150.000	300.000	4.500
2	Kuali Sedang	4	50.000	200.000	5.138
3	Kuali Kecil	3	20.000	60.000	5.000
4	Kompore Gas	4	400.000	1.600.000	25.000
5	Spatula	7	10.000	70.000	5.833
6	Baskom Stainless	15	20.000	300.000	24.833
7	Mangkok Plastik	3 lsn	18.000	54.000	4.417
8	Piring Kaca Kecil	4 lsn	18.000	72.000	6.000
9	piring kaca besar	4 lsn	40.000	160.000	6.667
10	Gelas Besar	5 lsn	45.000	225.000	18.750
11	Gelas Kecil	5 lsn	30.000	150.000	12.500
12	ceret Besar	5	20.000	100.000	8.250
13	ceret Sedang	6	12.000	72.000	5.958
14	Sendok Garfu	8 lsn	12.000	96.000	8.000
15	Sendok Makan	8 lsn	12.000	96.000	8.000
16	Baskom Plastik Besar	3	10.000	30.000	2.417
17	Baskom Plastik Sedang	3	5.000	15.000	1.250
18	Talam	8	35.000	280.000	11.583
19	Toples Besar	1	35.000	35.000	2.917
20	Toples Kecil	1	15.000	15.000	1.250
21	Dandang Nasi Besar	1	150.000	150.000	3.333
22	Dandang Nasi Kecil	2	50.000	100.000	3.750
23	Termos Nasi Besar	1	200.000	200.000	4.722
24	Termos Nasi Sedang	2	80.000	160.000	6.250
25	Dandang Air Besar	1	150.000	150.000	3.333
26	Dandang air sedang	2	50.000	100.000	3.958
27	Termos Air	2	100.000	200.000	7.917
28	Tabung Gas	6	120.000	720.000	11.583
29	Kursi	50	100.000	5.000.000	138.056
30	Showcase Cooler RSA	1	2.950.000	2.950.000	40.833
31	Meja Kayu	3	200.000	600.000	4.167
32	Meja Plastik	3	70.000	210.000	8.333
33	Steling Besar	1	3.000.000	3.000.000	40.000
34	Steling Kecil	1	1.200.000	1.200.000	15.000
35	Panggangan Ikan	10	10.000	100.000	8.333
36	Kuas	1	5.000	5.000	417
37	Fiber Ikan	1	200.000	200.000	4.167
38	Styrofoam	1	35.000	35.000	2.917
39	Pisau Belati	3	30.000	90.000	7.500
40	Parang	2	50.000	100.000	8.333
41	Timbangan	1	100.000	100.000	7.917
42	Cangkir	1	40.000	40.000	3.325
43	Sendok Sayur	2	15.000	30.000	2.500
44	Botol Saus	6	5.000	30.000	2.500
45	Bakul Besar	3	30.000	90.000	7.500

46	Peniris Minyak	4	25.000	100.000	8.250
47	Pisau Cuter	2 lsn	10.000	20.000	1.667
48	Tong Air	1	50.000	50.000	1.875
49	Drum Air	1	300.000	300.000	4.167
50	Gayung	4	5.000	20.000	1.667
51	Blender	1	500.000	500.000	7.500
52	Solet	6	3.000	18.000	1.500
53	saringan the	6	5.000	30.000	2.500
Total				20.528.000	544.033

b. Biaya Variabel Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19

Sebelum COVID -19					Sesudah COVID-19		
No	Nama Bahan	Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) Per Bulan	Total (Rp/Bulan)	Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) Per Bulan	Total (Rp/Bulan)
1	Cabe Merah	20.000	4 kg	80.000	25.000	2 Kg	50.000
2	Cabe Hijau	16.000	3kg	48.000	20.000	1,5 kg	30.000
3	Cabe Kecil	30.000	1kg	30.000	26.000	0,5 kg	13.000
4	Bawang Merah	25.000	2 kg	50.000	24.000	1kg	24.000
5	Bawang Putih	20.000	0,5 kg	10.000	22.000	0,25 Kg	5.500
6	Tomat	10.000	5 kg	50.000	8.000	2,5 kg	20.000
7	Jahe	20.000	0,25 kg	5.000	20.000	1,5 ons	3.000
8	Kunyit	20.000	0,25 kg	5.000	20.000	1,5 ons	3.000
9	Kemiri	30.000	0,25 kg	7.500	30.000	1,5 ons	4.500
10	Merica	500	12 bungkus	6.000	500	5 bks	2.500
11	Bawang Bombay	20.000	2 kg	40.000	20.000	1kg	20.000
12	Ketumbar	20.000	0,25 kg	5.000	20.000	1,5 ons	3.000
		Total		336.500			178.500

Sebelum COVID -19					Sesudah COVID-19		
No	Nama Bahan	Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) Per Bulan	Total (Rp/Bulan)	Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) Per Bulan	Total (Rp/Bulan)
1	Beras	11.000	88 kg	968.000	11.000	50 kg	550.000
2	Mie Instan	2.500	150 bks	375.000	2.500	100	250.000
3	Wortel	7.000	2 kg	14.000	7.000	0,5 kg	3.500
4	Kangkung	1.500	28 ikat	42.000	1.500	15 ikat	22.500
5	Ikan Gembung	35.000	40 kg	1.400.000	30.000	20 kg	600.000
6	Ikan Kakap	45.000	8 kg	360.000	45.000	4 kg	180.000
7	Udang Kelong A	120.000	10 kg	12.000.000	120.000	5 kg	600.000

8	Udang Kelong B	100.000	10 kg	1.000.000	100.000	5 kg	500.000
9	Udang Swallow	50.000	9 kg	450.000	50.000	3 kg	150.000
10	Kepiting Bakau	55.000	6 kg	330.000	60.000	3 kg	180.000
11	Ikan Nila	30.000	2 kg	60.000	30.000	1 kg	30.000
12	Ikan Senangin	30.000	2 kg	60.000	30.000	1 kg	30.000
13	Sotong	50.000	3 kg	150.000	50.000	1 kg	50.000
14	Cumi-cumi	50.000	4 kg	200.000	55.000	2 kg	110.000
15	Kepiting Rajungan	50.000	3 kg	150.000	50.000	1 kg	50.000
16	Teh	3.000	12 ktk	36.000	3.000	6 ktk	18.000
17	Kopi	3.000	10 bks	30.000	3.000	5 bks	15.000
Total				17.625.000			3.339.000

No	Nama Bahan	Sebelum COVID -19			Sesudah COVID-19		
		Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) Per Bulan	Total (Rp/Bulan)	Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) Per Bulan	Total (Rp/Bulan)
1	Daun sop/Pre	20.000	3 kg	60.000	22.000	1kg	22.000
2	Sawi	8.000	8 kg	64.000	5.000	4 kg	20.000
3	Timun	5.000	5 kg	25.000	4.000	2,5 kg	10.000
4	Bunga Kol	15.000	2 kg	30.000	15.000	1 kg	15.000
5	Kol	5.000	5 kg	25.000	5.000	2 kg	10.000
6	Selada	35.000	2 kg	70.000	35.000	0,5 kg	17.500
7	Kecap	26.000	12 bks	312.000	26.000	6 bks	156.000
8	Royco	5.000	36 bks	180.000	5.000	15 bks	75.000

9	Gula Putih	11.000	40 kg	440.000	12.000	20 kg	240.000
10	Garam	2.500	30 bks	75.000	2.500	15 bks	37.500
11	Telur	40.000	20 ppn	800.000	45.000	10 ppn	450.000
12	Saus	3.000	12 bks	36.000	3.000	7 bks	21.000
13	Nenas	5.000	8 buah	40.000	5.000	4 buah	20.000
14	Minyak Makan	10.000	28 kg	280.000	14.000	15 kg	210.000
15	Gas Elpiji 3kg	20.000	20 tbng	400.000	20.000	12 tbng	240.000
16	Udang Rebon	20.000	1kg	20.000	20.000	0,5 kg	10.000
17	Kerupuk	8.000	10 bks	80.000	8.000	5 bks	40.000
18	Jeruk Nipis	12.000	4 kg	48.000	10.000	2 kg	20.000
19	Es Batu	1.000	250 bks	250.000	1.000	150 bks	150.000
		Total		3.235.000			1.764.000

No	Nama Bahan	Sebelum COVID -19			Sesudah COVID-19		
		Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) Per Bulan	Total (Rp/Bulan)	Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) Per Bulan	Total (Rp/Bulan)
1	Teh Botol	6.000	30 btl	180.000	6.000	22 btl	132.000
2	Aqua Besar	6.000	150 btl	900.000	6.000	85 btl	510.000
3	Aqua Kecil	2.500	300 btl	750.000	2.500	120 btl	300.000
4	Teh Pucuk	3.000	90 btl	270.000	3.000	50 btl	150.000
5	Sprite	5.000	90 btl	450.000	5.000	50 btl	250.000
6	Fanta	5.000	90 btl	450.000	5.000	50 btl	250.000
7	Pocari Sweat	5.500	50 btl	275.000	5.500	20 btl	110.000
8	Floridina	5.000	120 btl	600.000	5.000	80 btl	400.000
9	Capucino	3.000	120 bks	360.000	3.000	40 btl	120.000
10	Mizone	5.000	60 btl	300.000	5.000	30 btl	150.000
11	Kelapa Muda	10.000	1.000 gelas	10.000.000	10.000	400 gelas	4.000.000
12	Sedotan	10.000	15 bks	150.000	10.000	7 bks	70.000
13	Sabun Cuci Piring	12.000	5 bks	60.000	12.000	2 bks	24.000
Total				14.745.000			6.466.000

c. Penerimaan Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19

No	Menu Makanan	Sebelum COVID -19			Sesudah COVID-19	
		Harga (Rp)	Porsi/Bulan	Total/Bulan	Porsi/Bulan	Total/Bulan
1	Nasi Goreng	15.000	40	600.000	22	330.000
2	Mie Kuah	12.000	50	600.000	25	300.000
3	Capcay	12.000	30	360.000	15	180.000
4	Nasi putih	5.000	50	250.000	30	150.000
5	Kakap Bakar	100.000	8	800.000	4	400.000
6	Gembung Bakar	80.000	40	320.000	25	2.000.000
7	Asam Manis Udang Kelong A	150.000	10	1.500.000	6	900.000
8	Asam Manis Udang Kelong B	135.000	12	1.620.000	5	675.000
9	Keping Bakau Sambal	100.000	5	500.000	3	300.000
10	Senangin Bakar	80.000	5	400.000	2	160.000
11	Sotong Sambal	80.000	8	640.000	4	320.000
12	Nila Bakar	80.000	8	640.000	4	320.000
13	Cumi-cumi Sambal	80.000	16	1.280.000	7	560.000
14	Keping Rajungan Sambal	100.000	8	800.000	4	400.000
15	Sayur Kangkung	12.000	40	480.000	25	300.000
16	Asam Manis Udang Swallow	80.000	10	800.000	4	320.000
Total				11.590.000		7.615.000

No	Menu Minuman	Sebelum COVID -19			Sesudah COVID-19	
		Harga (Rp)	Jumlah/Bulan	Total/Bulan	Jumlah/Bulan	Total/Bulan
1	Teh manis panas/Dingin	5.000	200	1.000.000	100	500.000
2	Kopi	6.000	200	1.200.000	100	600.000
3	Teh Botol	9.000	30 btl	270.000	22 btl	198.000
4	Aqua Besar	10.000	150 btl	1.500.000	85 btl	850.000
5	Aqua Kecil	5.000	300 btl	1.500.000	120 btl	600.000
6	Teh Pucuk	6.000	90 btl	540.000	50 btl	300.000
7	Sprite	8.000	90 btl	720.000	50 btl	400.000
8	Fanta	8.000	90 btl	720.000	50 btl	400.000
9	Pocari Sweat	9.000	50 btl	450.000	20 btl	180.000
10	Floridina	6.000	120 btl	720.000	80 btl	480.000
11	Capucino	8.000	120 bks	960.000	40 btl	320.000
12	Mizone	8.000	60 btl	480.000	30 btl	240.000
13	Kelapa Muda	15.000	1.000 gelas	15.000.000	400 gelas	6.000.000
Total				25.060.000		11.068.000

Lampiran 6. Usaha Olahan Pangan Ekowisata Mangrove

a. Biaya Tetap Sebelum Pandemi COVID-19

No	Nama Alat	Unit/Satuan	Harga @	Harga Total	Penyusutan/Bulan
1	saringan Teh Kasar	1	10.000	10.000	833
2	Saringan Teh Halus	1	15.000	15.000	1.250
3	Panci Besar	1	350.000	350.000	5.333
4	Panci Kecil	1	60.000	60.000	2.083
5	Centong Nasi	1	5.000	5.000	417
6	Mesin Press Plastik	1	500.000	500.000	7.500
7	Kulkas Besar	1	2.500.000	2.500.000	33.333
8	Blender	1	500.000	500.000	7.500
9	Kompor gas 2 tungku	1	500.000	500.000	7.500
10	Ampia	1	250.000	250.000	3.667
11	Kuali Batu	1	450.000	450.000	6.667
12	sutil	2	5.000	10.000	833
13	Peniris Minyak	1	15.000	15.000	1.250
14	Solet	1	3.000	3.000	250
15	Pemotong Kerupuk	5	18.000	90.000	7.500
16	Pisau Cutter	3	1.000	3.000	250
17	Toples	4	40.000	160.000	13.250
18	Gunting	1	5.000	5.000	417
19	Baskom Kecil	3	30.000	90.000	7.492
20	Talam	1	40.000	40.000	3.250
21	Talenan	24	17.000	408.000	34.000
22	Baskom Stainless	1	30.000	30.000	2.417
23	Kuali Aluminium	1	40.000	40.000	3.167
24	Panci Kukusan	1	250.000	250.000	3.667
25	Pisau Belati	1	20.000	20.000	1.667
26	Baskom Besar	1	160.000	160.000	12.917
27	Mesin Penggiling Daging	1	500.000	500.000	6.667
Total					175077

b. Biaya Variabel Sebelum Pandemi COVID-19

No	Nama Bahan	Harga @ (Rp)	Penggunaan (Satuan)		Total (Rp)	
			Per Produksi	Per Bulan	Per Produksi	Per Bulan
1	Bawang Putih	28.000	0,25 kg	2 kg	7.000	56.000
2	Bumbu Balado	6.000	1 bks	8 bks	6.000	48.000
3	Ketumbar	20.000	0,1 kg	0,8 kg	2.000	16.000
4	Tepung Ketan	12.000	20kg	20 kg	240.000	240.000
5	Tepung Kanji Sanghai	25.000	3 kg	24 kg	75.000	600.000
6	Tepung Kanji Biasa	15.000	15 kg	15 kg	225.000	225.000
7	Garam	2.500	1 bks	8 bks	2.500	20.000
8	Gula Putih	12.000	5 kg	20 kg	60.000	240.000
9	Minyak Makan	13.000	4 kg	32 kg	52.000	384.000
10	Botol Kemasan Sirup	2.000	20 btl	80 btl	40.000	160.000
11	Plastik Kemasan Kerupuk	35.000	1 kg	8 kg	35.000	280.000
12	Kotak Kemasan Teh	2.500	10 ktk	20 ktk	25.000	50.000
13	Kelapa	5.000	10 buah	10 buah	50.000	50.000
14	Gula merah	12.000	10 kg	10 kg	120.000	120.000
15	Plastik Kemasan Dodol	10.000	5 kg	5kg	50.000	50.000
Total					989.500	2.539.000

c. Penerimaan Sebelum Pandemi COVID-19

No	Jenis Olahan	Harga @	Produksi/Bulan	Total (Rp/Bulan)
1	Dodol	10.000	600	6.000.000
2	Sirup Buah Mangrove	12.000	80	960.000
3	Kerupuk Jeruju	8.000	400	3.200.000
4	Teh Jeruju	10.000	20	200.000
5	Selai Mangrove	10.000	20	200.000
Total				10.560.000

Lampiran 7. Usaha Simpan Pinjam Ekowisata Mangrove

a. Biaya Tetap Sebelum dan Biaya Variabel Sesudah Pandemi COVID-19

No	Biaya Tetap	Unit	Harga @	Total (Rp)	Penyusutan/Bulan
1	Kalkulator	1	50.000	50.000	750
Total				50.000	750

b. Biaya Variabel Sebelum dan Biaya Variabel Sesudah Pandemi COVID-19

No	Biaya Variabel	Unit	Harga @	Total (Rp)
1	Buku Kwitansi	1	5.000	5.000
2	pulpen	2	2.500	5.000
3	Fotocopy	75	200	15.000
Total				25.000

c. Penerimaan Sebelum dan Biaya Variabel Sesudah Pandemi COVID-19

No	Uraian	Sebelum COVID-19			Sesudah COVID-19			Total Penerimaan		
		Jumlah peminjam/Bulan	Jumlah Pinjaman (Rp)	Total Pinjaman	Jumlah peminjam/Bulan	Jumlah Pinjaman (Rp)	Total Pinjaman			
1	Bunga Pinjaman (4%)	4	2.000.000	8.000.000	Bunga Pinjaman (2%)	6	10	2.000.000	20.000.000	400.000
Total				320.000						400.000

No	Uraian	Jumlah Anggota	Uang Wajib (Rp)	Total Penerimaan/Bulan
1	Iuran Uang Wajib	50	10.000	500.000
Total				500.000

Lampiran 8. Hasil Tangkap Ikan

a. Biaya Tetap Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19

No	Biaya Tetap	Unit	Harga @	Total (Rp)	Penyusutan/Bulan
1	Timbangan Besar	1	500.000	500.000	6.667
2	Timbangan Kecil	1	250.000	250.000	3.333
3	Tong Plastik	4	60.000	240.000	9583
4	Fiber Ikan	2	600.000	1.200.000	8.333
5	Styrofoam	6	50.000	300.000	12.500
6	Kalkulator	1	50.000	50.000	750
Total					41.166

b. Biaya Variabel Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19

No	Biaya Variabel	Unit	Harga @	Total (Rp)
1	Buku Nota Bon	36	5.000	180.000
2	Tenaga Kerja	2	1.400.000	2.800.000
3	Pulpen	2	2.000	4000
4	Es Batu	50	1.000	50.000
Total				3.034.000

c. Penerimaan Sebelum dan Sesudah COVID-19

No	Jenis Tangkapan	Sebelum COVID-19				Sesudah COVID-19			
		Jumlah (kg/Bulan)	Harga Beli Koperasi (Rp)	Harga Beli Pedagang (Rp)	Selisih Harga	Total (Rp/Bulan)	Jumlah (kg/Bulan)	Total (Rp/Bulan)	
1	Udang Kelong A	140	100.000	110.000	10.000	1.400.000	150	1.500.000	
2	Udang Kelong B	140	75.000	80.000	5.000	700.000	130	650.000	
3	Udang Kelong C	100	40.000	45.000	5.000	500.000	100	500.000	
4	Sotong	400	20.000	23.000	3.000	1.200.000	500	1.500.000	
5	Ikan	4.000	26.000	28.000	2.000	8.000.000	4.200	8.400.000	
6	Gurita	400	30.000	33.000	3.000	1.200.000	350	1.050.000	
		Total					13.000.000		13.600.000

Lampiran 9. Usaha Budidaya Pertambakan

a. Biaya Tetap Sebelum Pandemi COVID-19

No	Nama Alat	Unit/Satuan	Harga @	Harga Total	Penyusutan/Bulan
1	Terpal Karet	3	1.135.000	3.405.000	53.417
2	Mesin Diesel Long Arm	1	8.000.000	8.000.000	58.333
3	Mesin Listrik Lpass	3	5.600.000	16.800.000	271.667
4	Pompa Air Listrik	1	3.500.000	3.500.000	50.000
5	Paralon	3	400.000	1.200.000	9.722
6	Listrik 3600 Watt	1	4.000.000	4.000.000	50.000
7	Selang Water Pass (100m)	4	300.000	1.200.000	10.417
8	Tong Plastik	3	10.000	30.000	2.500
9	Gayung	2	5.000	10.000	833
10	Kabel Listrik (100m)	1	450.000	450.000	17.500
Total					524.389

b. Biaya Variabel Sebelum Pandemi COVID-19

No	Biaya Variabel	Jumlah/Satuan	Harga @	Harga Total
1	Benur	600000 ekor	43	25.800.000
2	Pakan	1.200 kg	17.500	21.000.000
3	Racun Keong (saponim)	2 sak	375.000	750.000
4	BBM (Solar)	650	7000	4.550.000
5	Tenaga Kerja	2	4.500.000	9.000.000
6	Biaya Listrik	3 bulan	1.500.000	4.500.000
Total				65.600.000

a. Penerimaan Sebelum Pandemi COVID-19

No	Hasil Budidaya	Harga @	Jumlah (Kg/Musim)	Total (Rp/Musim)
1	Udang Vannamei Kelas A	100.000	800	80.000.000
2	Udang Vannamei Kelas B	70.000	400	28.000.000
3	Udang Vannamei Kelas C	40.000	200	8.000.000
Total				116.000.000

Lampiran 10. Pendapatan

	Sebelum Pademi COVID-19	Sesudah Pademi COVID-19
Penerimaan	Jumlah	Jumlah
a. Usaha Kantin	36.650.000	
b. Usaha Olahan Pangan	10.560.000	18.683.000
c. Usaha Simpan Pinjam	820.000	900.000
d. Hasil Tangkap Ikan	13.075.000	13.600.000
e. Usaha Budidaya Pertambakan	116.000.000	0
Total Biaya		
a. Usaha Kantin	21.740.533	12.291.533
b. Usaha Olahan Pangan	2.714.077	-
c. Usaha Simpan Pinjam	25.750	25.750
d. Hasil Tangkap Ikan	3.075.166	3.075.166
e. Usaha Budidaya Pertambakan	66.124.389	-
Total Pendapatan	83.425.085	17.790.551